ANALISIS LAPORAN KEUANGAN CALON DEBITUR SEBAGAI SALAH SATU DASAR PERTIMBANGAN BANK DALAM PEMBERIAN KREDIT JANGKA PENDEK

STUDI KASUS PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA BANJAR

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi

Oleh :

ETI WARASTINI

NIM : 932114109
NIRM : 930051121303120107

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

1999

SKRIPSI

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN CALON DEBITUR SEBAGAI SALAH SATU DASAR PERTIMBANGAN BANK DALAM PEMBERIAN KREDIT JANGKA PENDEK

STUDI KASUS PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA BANJAR

Oleh :

ETI WARASTINI

NIM : 932114109
NIRM : 930051121303120107

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Tanggal : 27 Agustus 1999

Drs. Th. Gieles, S.J.

Pembimbing II

Tanggal : 22 September 1999

Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.

SKRIPSI

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN CALON DEBITUR SEBAGAI SALAH SATU DASAR PERTIMBANGAN BANK DALAM PEMBERIAN KREDIT JANGKA PENDEK

STUDI KASUS PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA BANJAR

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

ETI WARASTINI

NIM : 932114109
NIRM : 930051121303120107

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 28 Oktober 1999
Dan dinyatakan memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.	.....
Sekretaris	Drs. E. Sumardjono, M.B.A.	.....
Anggota	Drs. Th. Gieles, S.J. (Pembimbing I)	.....
Anggota	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc. (Pembimbing II)	.....
Anggota	Drs. H. Suseno TW., M.S. (Dosen Tamu)	.....

Yogyakarta, 30 Oktober 1999
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan,

Drs. Th. Gieles, S.J.

HALAMAN MOTTO

Motto :

"BE YOURSELF"

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada yang tercinta:

- ♥ Bapak - Ibu B. Soetarto, terima kasih do'a dan kepercayaannya
- ♥ Bapak – Ibu F.H. Wakidjo, terima kasih atas do'a dan bantuannya
- ♥ Mas Leo, terima kasih atas do'a dan perhatiannya
- ♥ Ursula, terima kasih !

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, November 1999

Penulis

Eti Warastini

ABSTRAK

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN CALON DEBITUR SEBAGAI SALAH SATU DASAR PERTIMBANGAN BANK DALAM PEMBERIAN KREDIT JANGKA PENDEK
STUDI KASUS PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA BANJAR

Eti Warastini
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta 1999

Penelitian tentang Analisis Laporan Keuangan Calon Debitur ini bertujuan untuk mengetahui apakah calon debitur yang mengajukan permohonan Kredit memenuhi syarat atau tidak dalam mendapatkan kredit jangka pendek.

Laporan keuangan memberikan informasi mengenai potensi dan kondisi suatu perusahaan. Laporan keuangan berguna bagi manajemen untuk menentukan perencanaan dan kebijaksanaan di masa mendatang dan sebagai dasar pertimbangan oleh pihak ketiga, di antaranya bank.

Analisis Laporan Keuangan dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan kemudian membandingkan rasio keuangan lima calon debitur antara tahun yang satu dengan tahun yang lain.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan penting artinya dalam memutuskan pemberian kredit. Hasil analisis memperlihatkan bahwa tidak semua calon debitur memenuhi syarat untuk mendapatkan kredit.

Dengan demikian, skripsi ini menjadi masukan untuk Bank Rakyat Indonesia Cabang Banjar, agar lebih mengutamakan hasil analisis laporan keuangan dibandingkan dengan hasil tinjauan setempat dari kegiatan-kegiatan calon debitur.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE FINACIAL REPORT OF AN APPLICANT DEBTOR AS ONE OF THE BANK'S CONSIDERATION TO GIVE A SHORT TERM LOAN

CASE STUDY AT PT BANK RAKYAT INDONESIA BANJAR

Eti Warastini
Sanata Dharma University
Yogyakarta 1999

This study of the analysis of the financial reports of an applicant as one of the bank's considerations to give a short term loan aims to know whether or not the applicant fulfilled the requirements in order to obtain a loan.

The financial report is crucial to provide information concerning a company's condition and potential, useful for its management to determine plans and policies in the future and as a consideration for third parties, including the bank.

This research uses the financial ratios of five applicants which are analysed and compared.

The result shows that the analysis of the financial report using financial ratios was an important consideration for the bank in deciding to provide a loan. It also shows that not all of the applicants did fulfill the requirements to obtain a loan.

So this research may become an input for the Bank Rakyat Indonesia, Banjar branch to give serious attention to the result of the financial report analysis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan penyertaannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN CALON DEBITUR SEBAGAI SALAH SATU DASAR PERTIMBANGAN BANK DALAM PEMBERIAN KREDIT JANGKA PENDEK" dengan studi kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Banjar.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini disusun berkat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Romo Drs. Th. Gieles, S.J. sebagai dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
2. Ibu Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc. sebagai Ketua Jurusan Akuntansi, Universitas Sanata Dharma
3. Bapak Drs. E. Sumardjono, M.B.A. sebagai Sekretaris Panitia Penguji Universitas Sanata Dharma
4. Romo Drs. Th. Gieles, S.J. sebagai Pembimbing I yang telah sabar membimbing dan membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Fr. Ninik Yudianti, M.Acc. sebagai Pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Ibu Dra. Gien Agustinawansari, M.M.Akt. yang telah memberi masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Pimpinan Cabang dan Karyawan Bank Rakyat Indonesia Cabang Banjar dalam memberikan informasi yang dibutuhkan penulis dalam menyusun skripsi ini
8. Orang tua yang telah mendo'akan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Leo dan Lala yang telah mendukung dan mendo'akan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
10. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah membantu, mendukung dan mendo'akan penulis menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari masih banyak kekurangannya, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, November 1999

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i

HALAMAN PERSETUJUAN..... ii

HALAMAN PENGESAHAN..... iii

HALAMAN MOTTO..... iv

HALAMAN PERSEMBAHAN..... v

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA..... vi

ABSTRAK..... vii

ABSTRACT..... viii

KATA PENGANTAR..... ix

DAFTAR ISI..... xi

DAFTAR LAMPIRAN..... xxi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Pembatasan Masalah..... 3

C. Rumusan Masalah..... 3

D. Tujuan Penelitian..... 4

E. Manfaat Penelitian..... 4

F. Sistematika Penulisan..... 5

UNIVERSITAS SANATA DHARMA PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

BAB. II LANDASAN TEORI..... 7

A. Bank..... 7

1. Pengertian Bank 7

2. Jenis Bank di Indonesia..... 7

B. Laporan Keuangan..... 10

1. Pengertian Laporan Keuangan..... 10

2. Komponen Laporan Keuangan..... 10

C. Kesehatan Keuangan Perusahaan..... 14

1. Likuiditas..... 14

2. Rentabilitas..... 15

3. Solvabilitas..... 15

4. Aktivitas..... 15

D. Analisis Rasio Keuangan..... 16

E. Macam-macam Rasio Keuangan..... 17

1. Rasio Likuiditas..... 17

2. Rasio Solvabilitas..... 18

3. Rasio Aktivitas..... 19

4. Rasio Rentabilitas..... 22

F. Pengertian dan Jenis-jenis Kredit..... 23

1. Kredit Korporasi..... 24

2. Kredit Perorangan..... 26

BAB. III METODE PENELITIAN..... 27

A. Jenis Penelitian 27

B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... 27

1. Lokasi Penelitian..... 27

2. Waktu Penelitian 27

C. Subjek dan Objek Penelitian..... 27

1. Subjek Penelitian..... 27

2. Objek Penelitian 27

D. Data yang Diperlukan..... 28

E. Sampel Data dan Teknik Pengambilan Data..... 28

F. Teknik Pengumpulan Data..... 29

G. Istilah-istilah dan Variabel-variabel yang Digunakan dalam Analisis..... 29

1. Rasio Likuiditas..... 29

2. Rasio Rentabilitas..... 30

3. Rasio Solvabilitas..... 30

4. Rasio Aktivitas..... 31

H. Teknik Analisis Data..... 33

1. Menganalisis Tingkat Rasio Likuiditas..... 33

2. Menganalisis Tingkat Rasio Solvabilitas..... 33

3. Menganalisis Tingkat Rasio Aktivitas..... 34

4. Menganalisis Tingkat Rasio Rentabilitas..... 35

I. Kriteria-kriteria lain dalam Pengambilan Keputusan dalam Pemberian Kredit..... 37

J. Tabel Keputusan Menurut Analisis Rasio..... 40

BAB. IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN..... 41

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan..... 41

B. Lokasi Perusahaan..... 41

C. Bentuk Perusahaan..... 42

D. Struktur Organisasi..... 42

E. Fasilitas Kredit..... 44

F. Sistem Penggajian..... 45

G. Tenaga Kerja..... 45

H. Fasilitas..... 46

BAB. V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN..... 47

CV. ABC

A. Analisis Peminjam/ Perusahaan..... 49

1. Manajemen..... 49

2. Riwayat Peminjam..... 49

3. Faktor-faktor Bisnis..... 49

4. Persaingan..... 50

5. Faktor Ekstern..... 50

6. Jaminan 50

7. Reputasi Bisnis dan Keuangan..... 51

8. Permohonan Kredit..... 51

B. Laporan Keuangan..... 52

1. Tabel 1..... 52

2. Tabel 2..... 53

3. Tabel 3..... 54

C. Analisis Keuangan..... 55

1. Rasio Likuiditas..... 55

2. Rasio Solvabilitas..... 55

3. Rasio Aktivitas..... 56

4. Rasio Rentabilitas..... 56

D. Analisis Rasio..... 57

1. Rasio Likuiditas..... 57

2. Rasio Solvabilitas..... 57

3. Rasio Aktivitas..... 59

4. Rasio Rentabilitas..... 60

E. Keputusan..... 62

Tabel 4..... 63

CV ELANG

A. Analisis Peminjam/ Perusahaan..... 65

1. Manajemen..... 65

2. Riwayat Peminjam..... 65

3. Faktor-faktor Bisnis..... 66

4. Persaingan..... 66

5. Faktor Ekstern..... 67

6. Penilaian Jaminan..... 67

7. Reputasi Bisnis dan Keuangan..... 67

8. Permohonan Kredit 67

B. Laporan Keuangan..... 68

Tabel 1..... 68

Tabel 2..... 69

Tabel 3..... 70

C. Analisis Keuangan 71

1. Rasio Likuiditas..... 71

2. Rasio Solvabilitas..... 71

3. Rasio Aktivitas..... 71

4. Rasio Rentabilitas..... 72

D. Analisis Rasio..... 73

1. Rasio Likuiditas..... 73

2. Rasio Solvabilitas..... 73

3. Rasio Aktivitas..... 75

4. Rasio Rentabilitas..... 76

E. Keputusan..... 78

Tabel 4..... 79

CV. SURYA ABADI

A. Analisis Peminjam/ Perusahaan..... 81

1. Manajemen..... 81

2. Riwayat Peminjam..... 81

3. Faktor-faktor Bisnis..... 81

4. Penilaian Jaminan..... 82

5. Permohonan Kredit..... 82

B. Laporan Keuangan..... 83

Tabel 1..... 83

Tabel 2..... 84

Tabel 3..... 85

C. Analisis Keuangan..... 86

1. Rasio Likuiditas..... 86

2. Rasio Solvabilitas..... 86

3. Rasio Aktivitas..... 86

4. Rasio Rentabilitas..... 87

D. Analisis Rasio..... 88

1. Rasio Likuiditas..... 88

2. Rasio Solvabilitas..... 88

3. Rasio Aktivitas..... 89

4. Rasio Rentabilitas..... 89

E. Keputusan..... 91

Tabel 4..... 92

CV. MULYA

A. Analisis Peminjam/ Perusahaan..... 94

1. Manajemen..... 94

2. Riwayat Peminjam..... 94

3. Faktor-faktor Bisnis..... 95

4. Persaingan..... 95

5. Penilaian Jaminan..... 95

6. Reputasi Bisnis dan Keuangan..... 96

7. Perincian Syarat-syarat dan Ketentuan Kredit..... 96

B. Laporan Keuangan 97

Tabel 1..... 97

Tabel 2..... 98

Tabel 3..... 99

C. Analisis Keuangan..... 100

1. Rasio Likuiditas..... 100

2. Rasio Solvabilitas..... 100

3. Rasio Aktivitas..... 100

4. Rasio Rentabilitas..... 101

D. Analisis Rasio..... 102

1. Rasio Likuiditas..... 102

2. Rasio Solvabilitas..... 102

3. Rasio Aktivitas..... 103

4. Rasio Rentabilitas..... 104

E. Keputusan..... 106

Tabel 4..... 107

CV. SANDANG MAS

A. Analisis Peminjam/ Perusahaan..... 109

1. Manajemen..... 109

2. Riwayat Peminjam..... 109

3. Faktor-faktor Bisnis..... 109

4. Permohonan Kredit..... 109

B. Laporan Keuangan 110

Tabel 1..... 110

Tabel 2..... 111

Tabel 3..... 112

C. Analisis Keuangan 113

1. Rasio Likuiditas..... 113

2. Rasio Solvabilitas..... 113

3. Rasio Aktivitas..... 113

4. Rasio Rentabilitas..... 114

D. Analisis Rasio 115

1. Rasio Likuiditas..... 115

2. Rasio Solvabilitas..... 115

3. Rasio Aktivitas..... 116

4. Rasio Rentabilitas..... 117

E. Keputusan 119

Tabel 4..... 121

BAB. VI KESIMPULAN DAN SARAN..... 123

A. Kesimpulan..... 123

B. Saran..... 125

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Kebijakan dan Prosedur Kredit Tingkat Kantor Cabang
3. Flowchart Proses Putusan Kredit Kantor Cabang
4. Struktur Organisasi Kantor Cabang BRI
5. Struktur Organisasi Kantor Cabang BRI Cabang Banjar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat pesat baik dalam perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa, sehingga menimbulkan tantangan-tantangan yang mendorong perusahaan-perusahaan untuk semakin memperhatikan perkembangan perusahaan. Untuk menghadapi kondisi tersebut, perusahaan-perusahaan memerlukan sumber pembiayaan untuk kebutuhan operasional yang pada umumnya berasal dari bank.

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang usahanya adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Yang disalurkan kembali kepada masyarakat sebagian besar merupakan kredit atau pinjaman yang diberikan. Pinjaman yang diberikan dikatakan paling besar risikonya karena pada kenyataannya setiap debitur yang mengajukan kredit ke bank menghendaki agar kredit yang diajukan dapat diterima secepat mungkin, dengan syarat yang seringan-ringannya dan apa yang diminta dapat dikabulkan sepenuhnya. Padahal belum tentu setiap debitur dapat mengembalikan kredit yang telah dipinjamnya, sehingga pada akhirnya bank sendiri yang harus menanggung sendiri risikonya.

Dalam pemberian kredit dibutuhkan suatu cara, prosedur atau alat yang dapat meminimalkan risiko untuk mendorong peningkatan solvabilitas. Cara yang ditempuh untuk mengetahui kondisi calon debitur adalah dengan pendekatan pada

5 *C* yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral*, dan *Condition of the Economy*.

Untuk menganalisis hal-hal tersebut, maka salah satu langkah yang perlu dilaksanakan oleh bank adalah dengan melalui analisis terhadap laporan keuangan calon debitur. Dengan adanya laporan keuangan ini pihak bank dapat mengukur kemampuan perusahaan baik dalam menghasilkan laba maupun kemampuan untuk melunasi pinjaman yang diberikannya. Dengan demikian, kredit hanya akan diberikan kepada pihak yang setelah melalui berbagai penilaian memang dipandang pantas dan layak untuk memperoleh kredit.

Untuk menghindari terjadinya penyimpangan dalam penggunaan dan kredit jangka pendek (tidak lebih dari satu tahun), maka bank akan melakukan penilaian kredit terhadap setiap calon debiturnya yang meliputi dua aspek, yaitu:

1. **Aspek Kuantitatif**

   Yaitu pendekatan dari segi kuantitas yang biasanya mengenai gambaran yang dinyatakan dalam bentuk angka.

   a. Likuiditas

   b. Solvabilitas

   c. Rentabilitas

   d. Sumber dan penggunaan dan

2. **Aspek Kualitatif**

   Yaitu pendekatan dari segi kualitas

   a. Bidang usaha

   b. Manajemen

Mengingat betapa pentingnya laporan keuangan dan analisisnya secara kuantitatif sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pemberian kredit bank, maka penulis terdorong dengan membuat skripsi berjudul, "**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN CALON DEBITUR SEBAGAI SALAH SATU DASAR PERTIMBANGAN BANK DALAM PEMBERIAN KREDIT JANGKA PENDEK**".

B. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah pada pembahasan sekitar analisis Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Rentabilitas, dimana secara keseluruhan menjadi dasar pertimbangan pemberian kredit jangka pendek di samping meminimalkan resiko-resiko. Populasi calon debitur adalah perusahaan dagang yang permintaan kreditnya adalah untuk menambah modal. Sampel dari calon debitur, populasi dan analisis dilakukan pada data-data yang didapat dari Bank Rakyat Indonesia cabang Banjar. Laporan keuangan yang dianalisis adalah dari tahun 1995, 1996, 1997.

C. Rumusan Masalah

1. Pertimbangan apa saja yang digunakan Bank Rakyat Indonesia dalam menilai permohonan kredit ?
2. Sejauh mana hasil analisis laporan keuangan calon debitur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang menjadi pertimbangan dalam menentukan keputusan kredit ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pertimbangan apa saja yang digunakan Bank Rakyat Indonesia dalam menilai permohonan kredit.
2. Untuk mengetahui sejauh mana hasil analisis laporan keuangan calon debitur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan menjadi pertimbangan dalam menentukan keputusan kredit.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Bank Rakyat Indonesia
   a. Sebagai salah satu pedoman mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang telah ditempuh dalam melayani nasabah.
   b. Sebagai dasar penetapan kebijaksanaan peningkatan volume usaha lebih lanjut.
2. Bagi Calon Debitur
   a. Berguna untuk mengetahui bahwa laporan keuangan dan persyaratan-persyaratan 5 C yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition of the Economy* sangat penting untuk mendapatkan kredit modal kerja.
   b. Berguna untuk mengetahui apakah calon debitur layak untuk mendapatkan kredit dengan analisis yang digunakan oleh bank.
3. Bagi Universitas Sanata Dharma
   a. Sebagai salah satu contoh dalam menganalisis laporan keuangan sebagai pertimbangan kredit jangka pendek bank.

4. Bagi Peneliti

Berguna untuk mengembangkan teori yang didapat dalam bidang perbankan, khususnya dalam pemberian fasilitas kredit jangka pendek suatu bank kepada calon debiturnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dikelompokkan menjadi enam bab yang pembahasannya dibagi menjadi beberapa sub bab

BAB I : Pendahuluan

Bab ini mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan permasalahan, manfaat/tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab ini diuraikan teori-teori yang berhubungan dengan masalah-masalah yang menjadi topik dalam penyusunan skripsi ini.

BAB III : Metode Penulisan

Dalam bab ini dijelaskan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, data pokok yang diperlukan, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Gambaran Umum Perusahaan

Dalam bab ini akan diuraikan keadaan perusahaan yang diteliti antara lain tentang sejarah berdirinya perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi serta tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian.

BAB V : Analisis Data dan Pembahasan

Penulis akan menganalisis dan membahas data yang dikumpulkan dari perusahaan berdasarkan rumus dan metode yang telah dikemukakan dalam bab III

BAB VI : Kesimpulan dan Saran

Dalam bab keenam ini diuraikan kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan analisis dan pembahasan data hasil penelitian dan juga akan diuraikan saran-saran yang berguna bagi perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank

1. Pengertian Bank

Menurut Undang-undang Perbankan Tahun 1992, diartikan sebagai berikut :

> Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Djumhana M, 1993; P. 73)

2. Jenis Bank di Indonesia

Dalam Undang-undang Perbankan Nomor 7 tahun 1992, jenis bank hanya dikenal dua jenis yaitu :

2.1. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Usaha Bank Umum meliputi :

a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

b. Memberikan kredit;

c. Memberikan surat pengakuan hutang;

d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya :

1) Surat-surat wesel

2) Surat pengakuan hutang

3) Sertifikat Bank Indonesia

4) Obligasi

e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;

f. Menempatkan dana pada, meminjam dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel tunjuk, cek atau sarana lainnya;

g. Menerima pembayaran atas tagihan surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;

h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;

i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;

j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;

k. Membeli melalui pelelangan agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya;

l. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit, dan kegiatan wali amanat;

m. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah.

n. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.2. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Usaha Bank Perkreditan Rakyat meliputi :

a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;

b. Memberikan kredit;

c. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah;

d. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, tabungan, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan dari peristiwa-peristiwa dengan cara sistematis. Pengertian laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan, adalah sebagai berikut:

> Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang secara lengkap meliputi neraca, laporan rugi-laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti : laporan arus kas atau laporan arus), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk *schedule* dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. (SAK ; 1994;p.2)

Sedangkan menurut John N. Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* yang diterjemahkan oleh Drs.S.Munawir, dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan, laporan keuangan artinya :

> Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan). (S.Munawir,1995; p.5)

2. Komponen Laporan Keuangan

Dalam menganalisis laporan keuangan, diperlukan pemahaman mengenai komponen-komponen dalam laporan keuangan agar dapat mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul. Informasi atas posisi keuangan tersaji

dalam neraca, sedangkan informasi atas kinerja perusahaan tersaji dalam laporan rugi-laba.

2.1. Neraca

Drs. Munawir S. dalam buku Analisis Laporan Keuangan memberikan pengertian atas neraca adalah sebagai berikut:

> Laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan suatu saat tertentu (1992; p.13).

Neraca terdiri dari tiga bagian utama (1992;p.14) yaitu:

1. Aktiva

   Secara umum yang dimaksud dengan aktiva / harta adalah kekayaan perusahaan baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian pokok yaitu aktiva lancar dan tidak lancar.

   a. Aktiva lancar, terdiri dari:

      - kas
      - surat-surat berharga (investasi jangka pendek)
      - piutang wesel/ dagang
      - persediaan
      - piutang / penghasilan yang harus diterima
      - persekot atau biaya yang dibayar di muka

   b. Aktiva tidak lancar, terdiri dari :

      - aktiva tetap
      - investasi jangka panjang

- beban yang ditangguhkan
- aktiva tetap tidak berwujud
- aktiva lain-lain

2. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi pada masa sebelumnya.

Dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Hutang jangka pendek/lancar

Merupakan kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya dalam jangka waktu satu tahun.

Hutang lancar meliputi antara lain :

- Hutang dagang
- Hutang wesel
- Hutang pajak
- Biaya yang masih harus dibayar
- Penghasilan yang diterima di muka
- Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo

b. Hutang jangka panjang

Merupakan kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca, meliputi:

- Hutang obligasi
- Hutang hipotik

3. Modal

Merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal saham/ setor, surplus dan laba ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

2.2. Laporan Rugi Laba

Drs. Munawir S. dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan (1992 : p.26) memberikan pengertian sebagai berikut:

> Laporan Rugi Laba adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Laporan rugi-laba terdiri dari dua unsur, menurut Drs. Prastowo D. (dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan ; konsep aplikasi, yaitu):

1. Penghasilan (income)

   Artinya kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban perusahaan selama periode tertentu. disubklasifikasikan menjadi :

   a. Pendapatan (revenues)

   b. Keuntungan (gains)

2. Beban (expense)

   Artinya penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar atau penurunan aktiva atau kewajiban perusahaan selama periode tertentu. disubklasifikasikan sebagai berikut:

a. Beban

b. Kerugian

C. Kesehatan Keuangan Perusahaan

Sehat tidaknya perusahaan dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang, antara lain sudut Likuiditas, Aktivitas dan Solvabilitas (Bambang Riyanto, 1995; 25-51)

1. LIKUIDITAS

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan pada saat ditagih. Likuiditas digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan.

Kewajiban keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua :

1. Kewajiban keuangan yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan (kreditur) dinamakan likuiditas badan usaha.
2. Kewajiban keuangan yang berhubungan proses produksi (intern perusahaan) dinamakan likuiditas perusahaan.

2. RENTABILITAS

Rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan penggunaan aktivanya secara produktif, dengan demikian Rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam satu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Selain itu masih ada dua rasio Rentabilitas yang dapat digunakan untuk menganalisis posisi keuangan suatu perusahaan:

1. Rentabilitas ekonomi, adalah kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang ada dalam menghasilkan keuntungan.
2. Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan.

3. SOLVABILITAS

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

4. AKTIVITAS

Aktivitas menunjukkan kemampuan dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya.

D. Analisis Rasio Keuangan

Dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, seorang analisis finansial memerlukan ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis adalah rasio. Menurut Drs. Munawir dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan(1995 : p.63):

> Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya suatu keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka-angka rasio tersebut diperbandingkan dengan angka. Rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar.

Ada dua metode yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan yaitu:

a. Analisis Vertikal

Merupakan teknik analisis dengan membandingkan antara pos-pos satu dengan yang lainnya dalam laporan keuangan satu periode. Disebut juga sebagai analisis statis karena kesimpulan yang diperoleh hanya untuk satu periode tertentu.

b. Analisis Horisontal

Merupakan teknik analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga akan diketahui perkembangannya. Disebut juga analisis dinamis karena kesimpulan yang diperoleh meliputi beberapa periode.

E. Macam-macam Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Untuk menilai posisi keuangan jangka pendek (Likuiditas), berikut ini diberikan beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menginterpretasikan, terdiri dari (Munawir S., 1992: p.71) :

a. *Current Ratio*

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Current Ratio menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditur jangka pendek. Rasio lancar lebih besar atau sama dengan 200% dipandang sebagai pencerminan posisi keuangan yang memuaskan (merupakan indikator saja, tidak mutlak). Perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi belum tentu menjamin dapat membiayai hutangnya. Jadi dalam menganalisis haruslah dipertimbangkan juga faktor-faktor lain, misalnya distribusi atau proporsi dari aktiva lancar dan present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar.

b. *Quick Ratio*

$$\textit{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid (mudah dicairkan) dengan hutang lancar dan menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam

membayar hutang yang segera harus dipenuhi. *Quick Ratio* lebih besar atau sama dengan 100% pada umumnya dipandang sebagai kondisi keuangan yang memuaskan.

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt Equity Ratio*

$$\textit{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kegiatan perusahaan yang dibiayai dana pinjaman adalah sekian kalinya dana yang dimiliki oleh perusahaan sendiri. Rasio 100% dipandang aman bagi kreditur. Semakin tinggi rasio ini semakin besar pula resiko yang akan ditanggung bagi kreditur karena kegagalan perusahaan yang mungkin terjadi. Sebaliknya semakin kecil rasio ini berarti semakin menguntungkan perusahaan karena resiko kegagalan perusahaan sebagian besar akan ditanggung oleh kreditur dan juga rentabilitas dana sendiri akan semakin besar.

b. *Assets to Liabilities*

$$\textit{Assets to Liabilities} = \frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total hutang}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan berapa besarnya jumlah aktiva yang digunakan sebagai jaminan atas hutang-hutangnya. Informasi mengenai rasio ini penting karena pelunasan hutang biasanya berasal dari assetnya, atau dengan kata lain

apakah jumlah asset mempunyai nilai lebih besar terhadap hutang-hutangnya.

Semakin tinggi rasio ini semakin besar jaminan dan rasa aman bagi para kreditor. Rasio yang lebih besar atau sama dengan 250% sangat disenangi oleh kreditor.

c. *Time Interest Earned Ratio*

$$\textit{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Bunga}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur seberapa jauh laba bisa berkurang tanpa menyulitkan perusahaan, karena perusahaan tidak mampu membayar beban bunga tahunan. Rasio yang semakin tinggi menunjukkan posisi yang semakin baik karena berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan adalah besar dibanding dengan beban bunganya. Kreditur akan merasa aman apabila angka rasio *Time Interest* ini mencapai lebih besar atau sama dengan 500%

3. Rasio Aktivitas

a. ***Collection Period***

$$\textit{Collection Period} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Jumlah penjualan}} \times 360 \text{ Hari}$$

Collection Period ini menunjukkan berapa lama waktu yang diperlukan sejak perusahaan melakukan penjualan sampai dengan menerima pembayaran tunai. Rasio ini digunakan untuk mengukur keefektifan dana

modal kerja yang tertanam dalam pos piutang.

Berdasarkan pengalaman "Industri" periode pengumpulan piutang untuk perusahaan dagang yang menjual barang kebutuhan sehari-hari dikatakan efektif apabila tidak lebih dari 30 hari, sedang untuk perusahaan dagang yang menjual barang-barang mewah tidak lebih dari 90 hari.

Untuk perusahaan manufaktur, angka yang dijadikan sebagai pedoman adalah tidak lebih dari 60 hari atau disesuaikan dengan jenis komoditinya berdasarkan pengalaman manufaktur. Misalnya perusahaan manufaktur yang memproduksi susu, periode pengumpulan piutangnya dikatakan baik apabila tidak lebih dari 45 hari, sedang untuk perusahaan garment dan percetakan, periode pengumpulan piutang yang tidak lebih dari 90 hari masih dianggap wajar.

b. *Inventory Turn Over*

$$\textit{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Jumlah penjualan}} \times 360 \text{ hari}$$

Tingkat perputaran persediaan ini mengukur, perusahaan dalam memutarkan barang dagangannya dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan. Rasio ini digunakan untuk melihat keefektifan dana modal kerja yang tertanam dalam pos persediaan.

Perputaran modal kerja yang tertanam dalam pos persediaan ini dikatakan

efektif apabila tidak lebih dari 30 hari untuk perusahaan dagang yang menjual barang kebutuhan sehari-hari, sedang untuk perusahaan dagang yang menjual barang mewah tidak lebih dari 120 hari.

Untuk perusahaan manufaktur, angka yang dijadikan sebagai pedoman adalah tidak lebih dari 45 hari atau disesuaikan kembali dengan jenis komoditinya berdasarkan pengalaman manufaktur. Misalnya untuk perusahaan manufaktur yang menjual susu, perputaran persediaannya dikatakan efektif apabila tidak lebih dari 45 hari, sedang untuk jenis percetakan dan garment tidak lebih dari 90 hari

c. *Asset Turn Over*

$$\textit{Asset Turn Over} = \frac{\text{Total aktiva}}{\text{Jumlah Penjualan}} \times 360 \text{ hari}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas pemanfaatan kekayaan perusahaan.

Semakin sedikit waktu perputaran aktiva, berarti perusahaan semakin bekerja efektif dalam mengelola dananya. Untuk jenis perusahaan dagang yang menjual kebutuhan barang sehari-hari perputaran aktiva dikatakan efektif apabila tidak lebih dari 90 hari, sedang untuk perusahaan dagang yang menjual barang mewah tidak lebih dari 330 hari.

Untuk perusahaan manufaktur angka rasio yang dijadikan sebagai pedoman adalah tidak lebih dari 300 hari atau disesuaikan kembali dengan jenis komoditinya berdasarkan pengalaman manufaktur. Misalnya

untuk perusahaan manufaktur yang memproduksi susu, perputaran aktivanya dikatakan efektif apabila tidak lebih dari 180 hari, sedang untuk garment tidak lebih dari 240 hari dan percetakan tidak lebih dari 300 hari.

4. **Rasio Rentabilitas**

a. ***Profit Margin***

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Keuntungan Netto sebelum pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Dalam rasio ini, semakin besar biaya yang dikeluarkan maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebu

tuhan modal kerjanya. Beban bunga dan pajak belum termasuk, sehingga akan terlihat besarnya laba yang diperoleh perusahaan (*Net Income*).

b. ***Return on Investment***

$$\textit{Return on Investment} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Return on Investment sangat penting dalam analisis laporan keuangan sebagai salah satu teknik analisis yang bersifat menyeluruh (komprehensif), untuk mengukur efektivitas dari seluruh operasi perusahaan. *Return on Investment* yang semakin menurun menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien menggunakan aktivanya.

c. *Return on Equity*

$$\textit{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Digunakan untuk mengukur prosentase keuntungan bagi modal saham yang disetor oleh pemegang saham. *Return on Equity* yang semakin menurun menunjukkan bahwa perusahaan tidak efektif dalam mengelola modalnya.

F. Pengertian dan Jenis-jenis Kredit

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 7/1992, yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutang selama jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Transaksi kredit yang dilakukan menggunakan media uang karena lebih mudah / lancar terutama untuk mengukur pembayaran di masa yang akan datang. Dalam hal ini merupakan salah satu fungsi uang, yaitu sebagai *standard of deferred payment*. Kredit yang diberikan oleh suatu bank/ lembaga kredit didasarkan pada kepercayaan, sehingga pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Hal ini berarti satu bank/lembaga kredit bila akan memberikan kredit dihadapkan pada keyakinan bahwa penerima kredit dapat mengembalikan pinjaman yang akan diberikan sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua pihak.

Untuk menghindari kegagalan pelunasan kredit tersebut, maka dalam menganalisis penganalisis harus tahu jenis kredit apa yang tepat diperlukan oleh para calon debiturnya untuk membiayai kegiatan usahanya. Ada variasi bentuk perkreditan yang dapat ditinjau dari dua segi (Siswanto Sutojo,1995;p.25), antara lain:

1. Kredit Korporasi

Kredit ini juga lazim disebut kredit komersial, merupakan jenis yang paling penting peranannya dalam perputaran dari bank umum. Kredit ini digunakan untuk membiayai kebutuhan dana modal kerja, pengadaan fasilitas produksi baru, penggantian atau renovasi fasilitas produksi yang ada, menutup kebutuhan dana mendadak atau kebocoran dan operasional yang timbul karena adanya kerugian besar.

a. Kredit Modal Kerja

Kredit ini dapat dibedakan menjadi dua macam kebutuhan, yaitu:

- *Bank Overdraft*

Untuk menutup kebutuhan dana tunai guna membiayai kegiatan operasi bisnis yang berfluktuasi dari waktu ke waktu, pihak bank akan memberikan plafon kredit sejumlah prakiraan kebutuhan dana modal kerja pada saat kegiatan bisnis perusahaan debitur mencapai puncaknya.

- Kredit Modal Kerja Berjangka

Kredit yang diberikan oleh bank secara berjangka, yaitu jangka pendek

tiga, enam, sembilan sampai dua belas bulan (*short term loans*) dan secara otomatis dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo pembayaran kembali.

- *Commercial Letter of Credit*

Merupakan bantuan bank umum kepada para importir untuk memperlancar perolehan barang yang diimpor. Fasilitas pembukaan L/C yang diberikan oleh bank memperbolehkan importir melunasi pembayaran barang yang diimpor beberapa bulan kemudian sesuai dengan perjanjian antara kedua belah pihak.

b. Kredit Jangka Menengah dan Panjang

Kredit ini juga disebut sebagai kredit investasi dengan jangka waktu lebih dari setahun, umumnya antara lima sampai sepuluh tahun termasuk masa tenggang pembayaran cicilan dan bunga.

UNIVERSITAS SANATA DHARMA PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

c. *Lease Financing*

Jenis pembiayaan ini digunakan untuk membiayai pengadaan barang modal, dibagi menjadi dua macam yaitu *Operational Leasing* dan *Financial Leasing*. *Operational Leasing* diberikan oleh agen atau distributor mesin dan peralatan, dalam hal ini *Lessor* akan bertanggung jawab atas pemeliharaan, reparasi dan penyediaan suku cadang barang modal yang disewakan. Sedangkan dalam *Financial Leasing*, *Lessor* hanya bertanggung jawab atas pengadaan dan pembelian barang modal.

2. Kredit Perorangan

Kredit ini dipergunakan untuk membiayai debitur perorangan bagi kebutuhan barang dan jasa konsumtif. Perkembangan kredit perorangan berhubungan erat dengan perkembangan pendapatan penduduk yang memiliki pekerjaan tetap dan pola konsumsi masyarakat.

a. Kredit Kendaraan Bermotor

Kredit ini diberikan untuk pembelian kendaraan bermotor, dimana bank dapat memberikan secara langsung dan tidak langsung. Dalam pemberian kredit langsung, bank memberikan kredit kepada calon pembeli kendaraan bermotor dengan pembayaran secara cicilan. Tetapi dalam kredit tidak langsung, bank memberikan kredit kepada para distributor/dealer kendaraan bermotor dengan plafon tertentu.

b. Kredit Perumahan

Merupakan jenis kredit yang diberikan kepada perorangan untuk pembelian rumah. Bank dapat memberikan secara langsung atau tidak langsung. Kredit yang secara langsung diberikan oleh bank dikenal dengan Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Disamping itu, bank juga memberikan kredit untuk memperbaiki atau merenovasi rumah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang akan penulis lakukan adalah studi kasus. Dalam studi kasus itu yang akan diteliti terbatas pada penganalisisan pemberian kredit jangka pendek.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Rakyat Indonesia di kota Banjar yang beralamatkan Jalan Ciamis no. 1 Kecamatan Banjar, Ciamis, Jawa Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 1998.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah:

Bagian kredit Bank Rakyat Indonesia di Banjar

2. Objek Penelitian

Objek yang diteliti adalah:

a. Neraca perusahaan calon debitur periode 1995, 1996, 1997

b. Rugi Laba perusahaan calon debitur periode 1995, 1996, 1997

D. Data Yang Diperlukan

Data-data yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah:

1. Gambaran umum Bank Rakyat Indonesia yang meliputi

   a. Sejarah umum

   b. Struktur organisasi

   c. Praktik perkreditan

   d. Fasilitas kredit

   e. Analisis kredit

2. Neraca perusahaan calon debitur periode 1995,1996,1997

3. Laporan Rugi Laba calon debitur periode 1995,1996,1997

E. Sampel Data dan Teknik Pengambilan Data

Sampel data yang diambil berupa laporan keuangan komparatif calon debitur tiga tahun sebelum mendapatkan persetujuan kreditnya karena pihak Bank Rakyat Indonesia membatasi paling sedikit 3 tahun untuk laporan keuangan.

Pengambilan data dari populasi calon debitur adalah perusahaan yang membutuhkan kredit modal kerja. Penulis mengambil sampel laporan keuangan calon debitur yang ada sebanyak 5 calon debitur dengan alasan bahwa dari pihak bank hanya memberikan maksimal lima sampel calon debitur untuk penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data meliputi:

1. Teknik Observasi

   Yaitu mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap proses pelaksanaan kredit yang ada di Bank Rakyat Indonesia, yaitu pada tahap pengajuan permohonan kredit dan tahap keputusan kredit.

2. Teknik Wawancara

   Yaitu mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada subjek penelitian yang berhubungan dengan masalah akuntansi dan keuangan.

3. Teknik Dokumentasi

   Yaitu mengumpulkan data dengan melihat catatan-catatan yang tersedia pada perusahaan yang ada hubungannya dengan penelitian.

G. Istilah-istilah dan Variabel-variabel yang Digunakan Dalam Analisis

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Likuiditas Aktiva tergantung dari beberapa hal:

   1. Pos tunai dan pos surat- surat berharga
   2. Kualitas dari piutang dagang

      Bila seluruh piutang dagang dapat tertagih tepat waktu dan memiliki jangka waktu yang relatif pendek maka perusahaan adalah lebih likuid.

3. Kualitas dan komposisi dari persediaan barang

   Bila persediaan adalah *fast moving item* (barang yang berputar dengan cepat), Likuiditas akan lebih baik dibandingkan *slow moving item* (barang yang berputar dengan lamban).

b. *Quick Ratio* adalah prosentase barang yang susah dijual, barang yang telah *out of date* (barang yang sudah kadaluarsa dan tidak dapat dijual lagi pada konsumen).

2. Rasio Rentabilitas

a. *Profit Margin* yaitu tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari bisnis yang dijalankan.

b. *Return on Investment* menunjukkan tingkat pengembalian (dari bisnis) atas seluruh investasi yang telah dilakukan. Dengan kata yang lebih sederhana laba yang diperoleh atas setiap Rp 1 investasi yang dilakukan.

c. *Return on Equity* mengukur berapa besar pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis (pemegang saham) atas modal yang disetorkan untuk bisnis tertentu. *Return on Equity* merupakan indikator yang tepat untuk mengukur keberhasilan bisnis dalam "memperkaya" pemegang sahamnya.

3. Rasio Solvabilitas

a. *Debt Equity Ratio*

   Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan yang dimasukkan ke perusahaan

b. Asset to Liabilities

Ditujukan untuk mengukur jumlah atau prosentase aktiva yang digunakan sebagai jaminan atas semua hutang-hutangnya.

c. Time Interest Earned Ratio

Rasio ini menunjukkan berapa besarnya jaminan keuntungan yang digunakan untuk membayar pinjaman.

4. Rasio Aktivitas

a. *Collection Period* yaitu perputaran piutang dagang dalam hari.

Perputaran Piutang menunjukkan beberapa indikasi:

- Jumlah dana yang tertanam dalam bentuk Piutang Dagang sebelum akhirnya berubah menjadi bentuk tunai. Ini berhubungan dengan penyediaan dana yang diperlukan untuk membiayai piutang tersebut karena setiap aktiva harus dibiayai. Semakin cepat perputaran Piutang Dagang, akan semakin sedikit pula dana yang "terikat " di dalamnya.
- Sampai tingkat tertentu, rasio ini merupakan indikator kualitas kolektor (penagih piutang) dari perusahaan. Bila perputaran piutang berjalan lamban, mungkin saja kolektor perusahaan bekerja kurang bagus (misalnya dalam satu hari mereka hanya mengunjungi dua pelanggan dari yang seharusnya tiga), atau mungkin para penagih tersebut kurang "mendesak" para pelanggan untuk membayar tagihan yang telah jatuh tempo.
- Perputaran piutang juga merupakan indikator kualitas Piutang Dagang yang dimiliki. Bila perusahaan memiliki kebijakan penjualan kredit tiga

bulan dan kolektor mereka telah bekerja maksimum, tetapi perputaran piutang menunjukkan angka 4 bulan, mungkin masalahya terletak pada kualitas pelanggan yang tidak mampu atau tidak mau bayar. Untuk itu, suatu evaluasi terhadap pelanggan harus dilakukan. Ingat bahwa setiap piutang yang belum tertagih memiliki risiko tidak tertagih dan ini harus dipikul oleh perusahaan.

b. *Inventory Turn Over* yaitu menunjukkan berapa kali persediaan barang berputar dalam setahun. Lebih rincinya, Perputaran Persediaan menunjukkan beberapa hal berikut:

- Sifat persediaan barang dagangan, apakah merupakan *slow moving item* (seperti mesin-mesin berat) atau *fast moving item* (seperti *consumer goods*).
- Bila Perputaran Persediaan berjalan lamban sedangkan barang yang dijual adalah golongan *fast moving item* mungkin terdapat item yang telah tidak laku, misalnya *out of date* dan lain-lain, atau mungkin pengendalian persediaan yang kurang bagus sehingga terjadi penumpukan barang.

c. *Asset Turn Over,* menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin besar rasio akan semakin bagus karena merupakan pertanda bahwa manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan.

H. Teknik Analisis Data

Cara menganalisis permasalahan akan dibagi menjadi 4 tahap, yaitu:

1. Menganalisis tingkat rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya yang jatuh tempo dalam jangka pendek. Angka rasio yang dijadikan pedoman adalah tidak kurang atau sama dengan 200%.

b. *Quick Ratio*

$$\textit{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Digunakan untuk mengukur kemampuan total harta cair dalam menjamin total hutang lancarnya apabila jatuh tempo. Angka rasio yang dijadikan pedoman umum adalah tidak kurang atau sama dengan 100%.

2. Menganalisis tingkat rasio Solvabilitas

a. *Debt to Equity*

$$\textit{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Menunjukkan kegiatan perusahaan yang dibiayai dengan dana pinjaman adalah sekian kalinya dari dana yang dimiliki perusahaan. Kreditur akan

merasa aman apabila rasio total hutang terhadap modal sendiri tidak lebih atau sama dengan 100%.

b. *Assets to Liabilities*

$$\textit{Assets to Liabilities} = \frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Ditujukan untuk mengukur jumlah atau prosentase aktiva yang digunakan sebagai jaminan atas semua hutang-hutangnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin jaminan dan rasa aman bagi kreditur (*margin of safety*) dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman baru.

c. *Time Interest Earned Ratio*

$$\textit{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Bunga}} \times 100\%$$

Time Interest Earned Ratio ini menunjukkan berapa besarnya jaminan keuntungan yang digunakan untuk membayar bunga pinjaman atau mengukur sampai seberapa jauh laba boleh turun tanpa harus mengakibatkan kesukaran keuangan bagi perusahaan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi biaya bunga tahunan.

3. Menganalisis tingkat rasio Aktivitas

a. *Collection Period*

$$\textit{Collection Period} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Jumlah Penjualan}} \times 360 \text{ hari}$$

Ditujukan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam penagihan piutangnya

atau lamanya jangka waktu menunggu sesudah melakukan penjualan sebelum menerima uangnya. Semakin besar umur piutang suatu perusahaan semakin besar pula risiko kemungkinan tertagihnya piutang.

b. *Inventory Turn Over*

$$\textit{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Jumlah Penjualan}} \times 360 \text{ hari}$$

Ditujukan untuk mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dalam suatu perusahaan, atau mengetahui rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.

c. *Asset Turn Over*

$$\textit{Asset Turn Over} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Jumlah Penjualan}} \times 360 \text{ hari}$$

Rasio ini merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau mengukur efisiensi penggunaan dana pada total aktiva dalam rangka mencapai penjualan.

4. Menganalisis tingkat rasio Rentabilitas

a. *Profit Margin*

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Keuntungan netto sebelum pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan atau mencerminkan laba yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan.

b. Return on Investment

$$\textit{Return on Investment} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Untuk mengukur produktivitas aktiva perusahaan baik yang berasal dari pinjaman maupun perusahaan sendiri. Meningkatnya *Return on Investment* ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin tidak efisien menggunakan dana. Angka yang dijadikan pedoman adalah tidak kurang atau sama dengan 15%.

c. *Return on Equity*

$$\textit{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Ditujukan untuk mengukur prosentase keuntungan bagi modal saham yang disetor oleh pemegang saham. Menurunnya angka rasio menunjukkan bahwa manajemen semakin kurang mampu mengelola kekayaannya.

Hipotesis sementara adalah perusahaan dianggap memang layak untuk mendapatkan kredit jangka pendek bank bila memenuhi syarat sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

1. *Current Ratio* tidak kurang dari 200%
2. *Quick Ratio* tidak kurang dari 100%

b. Rasio Solvabilitas

1. *Debt to Equity* tidak lebih dari 100%
2. *Asset to Liabilities* tidak kurang dari 250%
3. *Time Interest Earned Ratio* tidak kurang dari 500%

c. Rasio Aktivitas

1. Collection Period

1.1. Perusahaan dagang tidak lebih dari 30 hari

1.2. Perusahaan Industri tidak lebih dari 60 hari

2. Inventory Turn Over

2.1. Perusahaan dagang tidak lebih dari 120 hari

2.2. Perusahaan industri tidak lebih dari 45 hari

3. Asset Turn Over

3.1. Perusahaan dagang tidak lebih dari 90 hari

3.2. Perusahaan Industri 300 hari

d. Rasio Rentabilitas

1. Profit Margin

1.1. Perusahaan dagang sama dengan 2%

1.2. Perusahaan Industri sama dengan 10 %

2. Return on Investment tidak kurang dari 15%

3. Return on Equity tidak kurang dari 15%

I. Kriteria-kriteria Lain Dalam Pengambilan Keputusan Dalam Pemberian Kredit

Kita telah membahas rumus-rumus perhitungan rasio keuangan. Sebenarnya rasio tersebut masih banyak, tetapi yang dibahas hanya beberapa rasio yang paling banyak dipergunakan dalam praktek sehari-hari.

Hasil perhitungan rumus tersebut, sama seperti angka-angka keuangan lainnya, tidak menunjukkan arti apa-apa sampai kita mengadakan analisis

terhadapnya. Misalnya hasil analisis Rasio Likuiditas memenuhi syarat tapi Rasio Solvabilitas tidak memenuhi syarat, apakah kesimpulan kita ?

Masalah utama yang terkait adalah apa kriteria untuk mengambil kesimpulan memenuhi "syarat". Sehubungan dengan hal tersebut, dalam membaca rasio (sebagian besar angka keuangan lainnya) perlu memiliki alat pembanding yang menjadi standar ukuran. Standar ukuran digunakan sebagai pembanding, yaitu:

1. Melakukan analisis rasio beberapa tahun

   Dengan dilakukannya analisis rasio ini agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan dapat mendeteksi penyimpangan-penyimpangan bila terjadi.

2. Menggunakan satu tahun tertentu yang menurut analisis adalah kondisi yang paling ideal

   Kriteria kondisi yang ideal adalah kondisi laporan keuangan yang menunjukkan kesimpulan analisis, memenuhi syarat paling banyak dari rasio-rasio yang ditentukan. Misalnya Laporan keuangan tahun 1990 hanya memenuhi syarat 3 dari 11 rasio. Laporan Keuangan tahun 1991 memenuhi syarat 7 dari 11 rasio dan laporan keuangan tahun 1992 memenuhi syarat 10 dari 11 rasio, maka kondisi yang paling ideal adalah tahun 1992 untuk dibandingkan dengan laporan keuangan tahun-tahun yang lainnya.

3. Menetapkan kondisi sendiri, yaitu suatu kondisi ideal yang diinginkan.

   Seluruh rasio dibandingkan dengan kondisi yang diinginkan tersebut. Kondisi ideal ini dapat ditetapkan dengan berdasarkan beberapa pertimbangan berikut:

   a. Kesimpulan yang diambil dari hasil "diskusi" dengan rekan-rekan yang bergerak dengan industri sejenis.

b. Kebijaksanaan bisnis yang ditetapkan. Misalnya ditetapkan bahwa rasio perputaran piutang yang ideal adalah 60 hari

c. Data keuangan dari perusahaan sejenis yang dipublikasikan. Misalnya dari majalah-majalah bisnis, koran-koran dan lain-lain. Disamping itu, data keuangan dari perusahaan yang telah *go public* juga merupakan sumber yang berharga.

d. Pendapat para ahli bisnis, yang umumnya juga dipublikasikan.

J. Tabel Keputusan Menurut Analisis Rasio

No.	Rasio		Keputusan	Kesimpulan
1.	*Current Ratio*	≥	200%	Layak
2.	*Quick Ratio*	≥	100%	Layak
3.	*Debt Equity Ratio*	≤	100%	Layak
4.	*Asset to Liabilities*	≥	250%	Layak
5.	*Time Interest Earned Ratio*	≥	500%	Layak
6.	*Collection Period*			
	6.1. Perusahaan dagang	≤	30 hari	Layak
	6.2. Perusahaan menjual barang mewah	≤	90 hari	Layak
	6.3. Perusahaan industri	≤	60 hari	Layak
	6.4. Perusahaan memproduksi susu	≤	45 hari	Layak
	6.5. Perusahaan garment dan percetakan	≤	90 hari	Layak
7.	*Inventory Turn Over*			
	7.1. Perusahaan dagang	≤	30 hari	Layak
	7.2. Peusahaan menjual barang mewah	≤	120 hari	Layak
	7.3. Perusahaan memproduksi susu	≤	45 hari	Layak
	7.4. Perusahaan garment dan percetakan	≤	90 hari	Layak
8.	*Asset Turn Over*			
	8.1. Perusahaan dagang	≤	90 hari	Layak
	8.2. Perusahaan menjual barang mewah	≤	330 hari	Layak
	8.3. Perusahaan industri	≤	300 hari	Layak
	8.4. Perusahaan memproduksi susu	≤	180 hari	Layak
	8.5. Peusahaan garment	≤	240 hari	Layak
	8.6. Perusahaan percetakan	≤	300 hari	Layak
9.	*Profit Margin*			
	9.1. Perusahaan dagang	=	2%	Layak
	9.2. Perusahaan Industri	=	10%	Layak
	9.3. Perusahaan menjual barang mewah	=	10%	Layak
10.	*Return on Invesment*	≥	15%	Layak
11.	*Return on Equity*	≥	15%	Layak

Penjelasan:

- ≥ merupakan tidak kurang dari atau sama dengan.
- ≤ merupakan tidak lebih dari atau sama dengan.
- = merupakan sama dengan.
- Keputusan merupakan kesimpulan layak atau tidak layaknya calon debitur mendapat kredit

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT. Bank Rakyat Indonesia cabang Banjar didirikan pada tahun 1982 PT. Bank Rakyat Indonesia cabang Banjar ini merupakan cabang dari Bank Rakyat Indonesia pusat yang kepemilikannya adalah pemerintah sehingga dapat dikatakan bahwa Bank Rakyat Indonesia cabang Banjar merupakan perpanjangan tangan pemerintah.

Misi dan tujuan dari Bank Rakyat Indonesia cabang Banjar adalah:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan lain-lain.
2. Memberikan kredit
3. Membantu rakyat daerah Banjar untuk mengembangkan usahanya.
4. Mencari keuntungan

Kota Banjar merupakan kecamatan dari kabupaten Ciamis, yang keseluruhannya mempunyai 16 kecamatan PT. Bank Rakyat Indonesia cabang Banjar mempunyai 32 kantor unit desa tersebar merata di kecamatan Banjar.

B. Lokasi Perusahaan

Penentuan lokasi perusahaan yang tepat dan terencana akan sangat membantu kelancaran usaha karena penentuan lokasi perusahaan sangat mempengaruhi sukses tidaknya perusahaan itu sendiri.

Lokasi PT.Bank Rakyat Indonesia terletak di jalan Ciamis no.1, kecamatan Banjar, kabupaten Ciamis, Jawa Barat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi perusahaan, adalah :

1. Dekat dengan masjid

   Dimaksudkan agar tabungan yang ada pada masjid dapat dimasukkan ke Bank Rakyat Indonesia.

2. Dekat dengan pusat kota

   Dimaksudkan agar transaksi antar daerah lebih mudah dilaksanakan, selain itu memudahkan transportasi antar daerah atau propinsi

3. Dekat dengan pusat pemerintahan

   Dimaksudkan agar transaksi antar kota-kota di kabupaten Banjar lebih mudah dilaksanakan.

C. Bentuk Perusahaan

Bentuk perusahaan Bank Rakyat Indonesia adalah Perseroan Terbatas (PT). Susunan Pimpinan pada PT. Bank Rakyat Indonesia adalah terpusat maksudnya Bank Rakyat Indonesia cabang Banjar bertanggung jawab pada pimpinan Bank Rakyat Indonesia pusat yang berada di Jakarta. Kantor cabang Banjar dipimpin oleh seorang pimpinan cabang dan membawahi beberapa departemen.

D. Struktur Organisasi

Agar tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat dicapai, maka diperlukan pembagian tugas dan wewenang untuk masing-masing bagian atau

individu. Hal ini mempunyai maksud supaya tidak terjadi tugas ganda antara bagian yang satu dengan bagian yang lain. Pembagian tersebut akan menimbulkan tanggung jawab dalam diri individu atas kegiatan yang mereka lakukan.

Tugas dan wewenang masing-masing bagian adalah :

1. Pemimpin Cabang

   Pimpinan adalah orang yang bertanggungjawab secara keseluruhan terhadap kelangsungan hidup perusahaan, bertanggung jawab atas semua bagian, memberi persetujuan atas pemberian kredit dan memberi persetujuan atas pembayaran yang besar termasuk pemberian upah kepada karyawan.

2. *Marketing dan Loading Office (MLO)*

   MLO adalah orang yang bertanggungjawab atas accounting officer dan menggantikan peranan pemimpin cabang apabila pemimpin cabang bertugas keluar kota.

3. *Credit Administration (CADO)*

   CADO adalah orang yang bertanggungjawab atas bagian atau departemen operasional kredit atau pemberian kredit yang ada di Bank Rakyat Indonesia.

4. *Operation Officer (OO)*

   OO adalah orang yang bertanggungjawab atas:

   * kepala seksi pelayanan kas
   * kepala seksi pelayanan jasa bank
   * kepala seksi pelayanan loan section

5. *Accounting Officer (ACTO)*

ACTO adalah orang yang bertanggung jawab atas laporan keuangan yang diadakan pada Bank Rakyat Indonesia.

6. *Unit Desa Officer (UDO)*

UDO adalah orang yang bertanggung jawab atas kegiatan yang terjadi pada kantor unit desa Bank Rakyat Indonesia cabang Banjar.

E. Fasilitas Kredit

1. Kredit Prioritas

- BULOG
- Perkebunan Besar Swasta Nasional
- Pembiayaan usaha kecil dan koperasi
- Kredit kepada koperasi

2. Kredit non prioritas

- Kredit investasi besar
- Ekspor
- Industri
- Perdagangan
- Konstruksi
- Impor
- Kredit umum pedesaan
- Kredit kelayakan usaha

- Kredit bidan
- Kredit pemilikan rumah
- Jasa-jasa
- Kredit kecil investasi
- Kredit kecil modal kerja
- Pembinaan peningkatan pendapatan petani atau nelayan kecil

F. Sistem Penggajian

Penggajian yang dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia adalah:

- berdasarkan pangkat
- berdasarkan tanggung jawab
- berdasarkan prestasi
- berdasarkan keluarga

Semua gaji diberikan atau dibayar langsung pada rekening tabungan karyawan

G. Tenaga Kerja

Tenaga kerja diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menjalankan usahanya dan menunjang berkembangnya perusahaan.

Tenaga kerja yang ada pada kantor cabang sebanyak 55 orang dan pada setiap unit desa terdapat 4 orang sehingga jumlah keseluruhan tenaga kerja Bank Rakyat Indonesia adalah:

kantor cabang	55 orang
kantor unit desa 4 x 32	128 orang +
	183 orang

H. Fasilitas

Fasilitas yang diberikan Bank Rakyat Indonesia cabang Banjar pada karyawan-karyawannya adalah:

1. Fasilitas kredit
2. Berupa kredit tunggal jangka panjang dan jangka pendek yang bunganya sebesar 11 % per tahun
3. Tunjangan hari raya
4. Bonus dari laba yang diperoleh (jasa produksi)
5. Asuransi kesehatan
6. Uang pensiun
7. Cuti besar
8. Tanda jasa penghargaan 25 tahun berupa medali dan uang
9. Perumahan tergantung jabatan

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penjelasan

Peneliti melakukan analisis pada 5 (lima) perusahaan. Nama perusahaan yang ada pada skripsi ini difiktifkan. Lima perusahaan tersebut semuanya adalah perusahaan dagang, sedangkan jenis kredit yang diberikan adalah kredit modal kerja berjangka yaitu jangka pendek selama 12 bulan (1 tahun).

Tahap-tahap yang dilakukan dalam analisis adalah:

1. Analisis peminjam/ perusahaan
2. Analisis keuangan
3. Analisis Rasio
4. Keputusan

Adapun keterbatasan penelitian adalah laporan keuangan yang diperoleh dari Bank Rakyat Indonesia adalah laporan keuangan yang nama dan alamat perusahaan difiktifkan, sehingga dalam penelitian, peneliti tidak mengadakan tinjauan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan calon debitur.

KETERANGAN

Mengingat adanya etika perbankan yang menyatakan bahwasanya bank harus menyimpan rahasia intern para nasabahnya, maka contoh-contoh kasus yang akan dibahas dalam bab ini adalah contoh kasus yang difiktifkan. Maksudnya adalah bahwa kasus ini memang benar-benar ada, tetapi sudah diolah sedemikian rupa oleh pihak bank sehingga rahasia dari para nasabah Bank Rakyat Indonesia tetap terjamin.

CV. ABC

Jalan Kecap 24 Bandung

A. Analisis Peminjam/Perusahaan

1. Manajemen

CV. ABC berbentuk swasta perorangan dikelola sendiri beserta istri. Modal perusahaan yang digunakan milik sendiri.

Hubungan kerja dengan buruh berjalan baik, kesejahteraan pegawai cukup diperhatikan dan hubungan dengan pihak ketiga yaitu pelanggan, berjalan baik dan menguntungkan.

2. Riwayat Peminjam

Pengalaman usaha sejak tahun 1977 untuk usaha genting/ bata & kupra. Pada tahun 1993 perusahaan menambah usaha lain berupa hasil bumi yaitu kelapa & gula merah sejak tahun 1993.

Peralatan usaha yang dimiliki yaitu bangunan, mesin-mesin, alat-alat dan angkutan.

3. Faktor-faktor Bisnis

Usaha pokok dari CV. ABC adalah Industri bata/ genting dan pengumpul hasil bumi. Usaha yang lain adalah penggilingan padi. Lokasi usahanya Jalan Kecap 24,Bandung.

Realisasi produksi/ penjualan :

- Tahun 1995 Rp 510.900.000
- Tahun 1996 Rp 664.200.000
- Tahun 1997 Rp 730.600.000

UNIVERSITAS SANATA DHARMA PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

Daerah pemasaran genting/ bata di daerah setempat memenuhi kebutuhan para pengusaha material. Sedangkan pemasaran hasil bumi ke Banjar dan Cirebon. Harga barang-barang dagangan diusahakan sama dengan pasaran umum.

4. Persaingan

Persaingan selalu ada tapi masing-masing sudah mempunyai langganan tetap. Strategi yang dilakukan dalam menghadapi persaingan dengan jalan memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya pada para pelanggan dan menjaga mutu barang dagangan.

5. Faktor Ekstern

Untuk sementara ini belum nampak adanya faktor lingkungan yang akan berpengaruh terhadap jalannya perusahaan, terbukti perusahaan yang bersangkutan berjalan sejak tahun 1977.

6. Jaminan

Tanah dan bangunan.

Nilai jaminan:

Tanah	Rp 9.800.000
Bangunan	Rp 20.900.000
	Rp 30.700.000

7. Reputasi Bisnis dan Keuangan

CV. ABC sudah mendapat kepercayaan dari pemasok/ pelanggan karena selalu memenuhi kewajibannya dengan baik.

8. Permohonan Kredit

Permohonan kredit sebesar	: Rp 20.000.000
Jangka waktu	: 12 bulan
Jaminan	: Rp 30.700.000

B. Laporan Keuangan

Tabel. 1

CV. ABC
Neraca per 31 Desember

Pos-pos Neraca	1995 Rp	1996 Rp	997 Rp
AKTIVA LANCAR			
– Kas/Bank	790.500	1.500.000	3.194.500
– Piutang lancar	11.500.000	15.500.000	20.000.000
– Persediaan	5.800.000	11.500.000	15.400.000
Total aktiva lancar	18.090.500	28.500.000	38.544.500
AKTIVA TETAP			
– Alat-alat	1.500.000	1.500.000	1.500.000
– Mesin-mesin	5.000.000	5.000.000	6.000.000
– Kendaraan	4.000.000	13.100.000	22.100.000
– Tanah/Bangunan	17.500.000	17.500.000	31.000.000
	28.000.000	37.100.000	60.600.000
– Akumulasi penyusutan	7.450.000	10.420.000	15.390.000
Total aktiva tetap	20.550.000	26.680.000	45.210.000
Total Aktiva	**38.640.500**	**55.180.000**	**83.804.500**
HUTANG LANCAR			
Hutang Jangka Pendek			
– Kepada pihak ketiga	3.000.000	1.000.000	-
– Hutang Bank	1.116.000	6.055.500	20.000.000
	4.166.000	7.055.500	20.000.000
Hutang Jangka Panjang	-	-	-
Total Hutang	**4.166.000**	**7.055.500**	**20.000.000**
MODAL	34.474.500	48.124.500	63.804.500
TOTAL PASIVA	**38.640.500**	**55.180.000**	**83.804.500**

Tabel 2

LAPORAN RUGI – LABA
CV ABC
Per 31 Desember

Keterangan	1995 Rp	1996 Rp	1997 Rp
Penjualan	510.900.000	664.200.000	730.600.000
- Persediaan awal	7.500.000	5.800.000	11.500.000
- Pembelian	446.600.000	590.700.000	642.800.000
	454.100.000	596.500.000	654.300.000
- Persediaan akhir	5.800.000	11.500.000	15.400.000
Harga Pokok Penjualan	448.300.000	585.000.000	638.900.000
Laba Kotor	**62.600.000**	**79.200.000**	**91.700.000**
Biaya Operasional			
- Biaya adm & umum	2.800.000	3.600.000	4.000.000
- Biaya Prive	10.800.000	10.800.000	10.800.000
- Biaya Gaji/upah	11.000.000	14.400.000	15.900.000
- Biaya Transport	11.400.000	14.800.000	16.300.000
- Biaya Giling	9.600.000	12.500.000	13.800.000
- Biaya lain-lain	1.200.000	1.500.000	1.700.000
	46.800.000	57.600.000	62.500.000
Laba Operasional	**15.800.000**	**21.600.000**	**29.200.000**
- Penyusutan akt. tetap	1.150.000	2.970.000	4.970.000
- Pembayaran bunga kredit	1.680.000	1.680.000	4.700.000
	2.830.000	4.650.000	9.670.000
Laba bersih sebelum pajak	12.470.000	6.950.000	19.530.000
Pajak-pajak dll	2.500.000	3.300.000	3.850.000
Laba bersih setelah pajak	10.470.000	13.650.000	15.680.000
Laba rata-rata/bulan	**872.500**	**1.137.500**	**1.306.667**

Tabel 3

Laporan Komparatif Nasabah
Nama Perusahaan : CV. ABC

Neraca	1995	1996	1997
1. Aktiva Lancar	Rp. 18.090.500	Rp. 28.500.000	Rp. 38.954.500
1. Aktiva Tetap	Rp. 20.550.000	Rp. 26.680.000	Rp. 45.210.000
2. Total Aktiva	Rp. 38.640.500	Rp. 55.180.000	Rp. 83.804.500
3. Hutang lancar	Rp. 4.166.000	Rp. 7.055.500	Rp. 20.000.000
4. Hut. Jk. Panjang	-	-	-
5. Modal	Rp. 34.474.500	Rp. 48.124.500	Rp. 63.804.500
6. Total Passiva	Rp. 38.640.500	Rp. 55.180.000	Rp. 83.804.500
RUGI - LABA			
8. Penjualan	Rp. 510.900.000	Rp. 664.200.000	Rp. 730.600.000
9. Harga Pokok Penj.	Rp. 448.300.000	Rp. 585.000.000	Rp. 638.900.000
10. Laba kotor	Rp. 62.600.000	Rp. 79.200.000	Rp. 91.700.000
11. Biaya operasional	Rp. 46.800.000	Rp. 57.600.000	Rp. 62.500.000
12. Laba operasional	Rp. 15.800.000	Rp. 21.600.000	Rp. 29.200.000
13. Penyusutan	Rp. 1.150.000	Rp. 2.970.000	Rp. 14.970.000
14. Bunga	Rp. 1.680.000	Rp. 1.680.000	Rp. 4.700.000
15. Laba sebelum pajak	Rp. 12.970.000	Rp. 16.950.000	Rp. 19.530.000
16. Pajak	Rp. 2.500.000	Rp. 3.300.000	Rp. 3.850.000
Laba bersih setelah pajak	**Rp. 10.470.000**	**Rp. 13.650.000**	**Rp. 15.680.000**

C. Analisis Keuangan

1. Rasio Likuiditas	1995	1996	1997
• *Current ratio*			
$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\ \%$	434,24 %	403,94 %	194,77 %
• *Quick Ratio*			
$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\ \%$	295,02 %	240,95 %	117,77 %
2. Rasio Solvabilitas			
• *Debt Equity Ratio*			
$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\ \%$	112,08 %	114,66 %	131,35 %
• *Asset to Liabilities*			
$\frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total hutang}} \times 100\ \%$	927,5 %	782 %	419 %
• *Time Interest Earned Ratio*			
$\frac{\text{Laba sebelum bunga \& pajak}}{\text{Bunga}} \times 100\ \%$	772 %	1008,9 %	415,5 %

3. Rasio Aktivitas

- *Collection Period*

Jumlah Piutang / Jumlah Penjualan x 360 hari	8 hari	8,5 hari	9,5 hari

- *Inventory Turn Over*

	1995	1996	1997
Jumlah Persediaan / Jumlah penjualan x 360 hari	4 hari	6 hari	7,5 hari

- *Asset Turn Over*

Total Aktiva / Jumlah penjualan x 360 hari	27 hari	30 hari	4 hari

4. Rasio Rentabilitas

- *Profit Margin*

Laba sebelum pajak / Penjualan x 100 %	2,5 %	2,5 %	2,5 %

- *Return On Invesment*

Laba sebelum bunga & pajak / Total Aktiva x 100 %	33,5 %	30,7 %	23,3 %

- *Return On Equity*

Laba setelah pajak / Modal Sendiri x 100 %	30,4 %	28,4 %	25,6 %

C. Analisis Rasio

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Current Ratio CV.ABC, memenuhi syarat untuk mendapatkan kredit jangka pendek bank. Rasio ini menunjukkan bahwa bila CV.ABC melikuidasikan seluruh aktiva lancar menjadi kas, maka CV.ABC bisa memenuhi kewajiban finansial untuk tahun mendatang

b. *Quick Ratio*

Quick Ratio CV.ABC juga memenuhi syarat karena angka rasio diatas angka ideal rata-rata pengalaman industri.

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt Equity Ratio*

Total hutang terhadap modal sendiri sangat besar. Rasio ini tidak memenuhi syarat karena dibawah angka ideal rata-rata keputusan pengalaman industri. Keadaan keuangan yang memperlihatkan bahwa total hutang lebih besar dari pada modal kerja cukup riskan bagi bank selaku calon kreditur

b. *Asset to Liabilities*

Periode tahun 1995, *asset to liabilities*nya adalah 927,5 %, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 hutang di jamin dengan Rp 9,275 aktiva dengan demikian hutang perusahaan sepenuhnya dapat terjamin dengan total harta perusahaan.

Periode tahun 1996, rasio mengalami penurunan menjadi 782 % yang mana setiap Rp 1 hutang dijamin dengan Rp 7,82 aktiva. Penurunan ini juga terjadi pada tahun 1997 yaitu 419 % yang berarti setiap Rp 1 hutang dijamin Rp 4,19. Angka rasio seperti ini memenuhi syarat untuk mendapatkan kredit, karena hutang perusahaan sepenuhnya terjamin dengan total harta perusahaan.

c. *Time Interest earned Ratio*

Tahun 1995, besarnya jaminan keuntungan untuk membyar bunga adalah 772 % artinya bahwa setiap rupiah berupa hutang dijamin oleh keuntungan Rp 7,72.

Tahun 1996, rasio ini menjadi 1008,9 %. Ini mengalami kenaikan yang cukup tajam. Dengan rasio seperti ini, maka calon kreditur merasa aman dengan kredit yang diberikan. Karena rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 bunga hutang dijamin oleh keuntungan Rp 10,08. Ini terjadi karena bunga hutang pada tahun 1995 dan tahun 1996 adalah sama, sedangkan laba sebelum bunga dan pajak pada tahun 1996 mengalami kenaikan.

Lain halnya dengan tahun 1997, penurunan rasio yang sangat tajam yaitu 415,5 % ini berarti setiap Rp 1 bunga utang dijamin dengan keuntungan Rp 4,15. Angka rasio seperti ini juga memenuhi syarat, ini dilihat dari perhitungan bahwa bunga hutang lebih kecil dari laba sebelum bunga dan pajak.

3. Rasio Aktivitas

a. *Collection Period*

Pengumpulan piutang perusahaan untuk tahun 1995 adalah 8 hari. Pengumpulan piutang sangat cepat sehingga tidak menimbulkan kesulitan dana.

Periode tahun 1996, pengumpulan kembali perputaran piutang menjadi 2,5 hari. Ini tetap saja menguntungkan karena dibawah angka ideal rata-rata industri.

Tahun 1997, perputaran piutang menjadi 9,5 hari. Hal ini mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 1995 dan tahun 1996. Pengumpulan piutang CV.ABC sangat cepat sehingga tidak menimbulkan kesulitan dana. Keputusan untuk mendapatkan kredit bila dilihat dari *Collection Period* sangat memenuhi syarat.

b. *Inventory Turn Over*

Persediaan yang tersimpan pun sangat cepat, sehingga memenuhi syarat untuk mendapatkan kredit.

c. *Total Asset Turn Over*

Perputaran aktiva berturut-turut untuk periode buku tahun 1995,1996 dan 1997 adalah 27 hari, 30 hari dan 41 hari. Dalam perputaran piutang walaupun setiap tahunnya naik tapi ini bukan berarti manajemen tidak efisien. Perputaran persediaan tahun 1995,1996 dan 1997 sama-sama baik. Perputaran persediaan naik karena total aktiva dan jumlah penjualan setiap tahunnya naik. Perputaran persediaan juga sangat cepat sehingga memenuhi syarat.

4. Rasio Rentabilitas

a. *Profit Margin*

Laba bersih sebelum pajak untuk dari tahun ke tahun adalah sebesar 2,5 %, artinya perusahaan mampu menciptakan laba Rp 0,025 untuk setiap rupiah penjualan. Laba yang didapat sangat kecil dan tidak memenuhi syarat bila dilihat dari rata-rata industri.

b. *Return On Invesment*

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan untuk tahun 1995 adalah 33,5%. Sedangkan tahun 1996 30,7% dan tahun 1997 sebesar 23,3%. Bila dilihat dari tahun ke tahun CV. ABC mengalami penurunan. *Return On Invesment* yang semakin cenderung menurun disebabkan oleh perputaran aktiva yang rendah. Angka rasio ini masih memenuhi syarat karena diatas angka ideal keputusan.

c. *Return On Equity*

Kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan pada periode 1995 adalah 30,4% yang berarti bahwa setiap rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan netto Rp 30,4 bagi pemilik.

Apabila dibandingkan dengan tahun 1995 untuk periode 1996, kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan penurunan menjadi 28,4%> Begitu pula pada tahun 1997 kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan menjadi 25,6%.

Bila dilihat dari rata-rata industri maka, CV. ABC memenuhi syarat dengan demikian dengan modal sendiri perusahaan dapat berkembang. Tapi bila dilihat dari tahun ke tahun adanya penurunan maka ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba bila dibandingkan dengan modal sendiri agak kurang atau dengan kata lain CV. ABC kurang mampu mengelola modalnya.

E. Keputusan

Secara keseluruhan laporan keuangan yang dianalisis **memenuhi syarat dan layak** untuk mendapatkan kredit.

Dilihat dari analisis Rasio Laporan Keuangan Komparatif Nasabah hanya 2 rasio yang tidak memenuhi syarat yaitu *Debt Equity Ratio* dan *Profit Margin*, sedangkan yang memenuhi syarat ada 9 rasio.

Rasio yang memenuhi syarat bila diprosentasekan sekitar 81 %. Calon kreditur dengan melihat analisis rasio seperti ini akan merasa aman untuk memberikan kredit.

Calon Debitur yaitu Bank Rakyat Indonesia dalam keputusannya juga menyetujui bahwa CV. ABC memang memenuhi syarat dan layak untuk mendapatkan kredit.

Alasan:

- Aktiva dapat membayar utang
- Pengumpulan piutang dapat terkumpul dengan cepat
- Persediaan biaya sedikit
- Investasi menguntungkan

Tabel 4

ANALISIS RATIO LAPORAN KEUANGAN KOMPARATIF NASABAH

RATIO	TAHUN			PENGALAMAN INDUSTRI	MEMENUHI SYARAT	TIDAK MEMENUHI
	1995	1996	1997			
A. Ratio Likuiditas						
• Current Ratio Aktiva Lancar ---------- x 100% Hutang Lancar.	434,24%	403,94%	194,77%	≥ 200 %	V	
• Quick Ratio Aktiva Lancar - Persediaan ---------- x 100% Hutang Lancar.	295,02%	240,95%	117,77%	≥ 100 %	V	
B. Rasio Solvabilitas						
• DER Total Hutang ---------- x 100% Modal Sendiri	112,08%	114,66%	131,35%	≤ 100%		V
• Asset to liabilities Total Aktiva ---------- x 100% Total Hutang	927,5%	782%	419%	≥ 250 %	V	
• Time Interest Earned Ratio Laba sebelum bunga & pajak ---------- x 100% Bunga	772%	1008,9%	415,5%	≥ 500 %	V	

C. Rasio Aktivitas • Collection Period Jumlah piutang ---------- x 360 hari Jumlah penjualan	8 hari	8,5 hari	9,5 hari	≤ 300 hari	V	
• Inventory Turn Over Jumlah persediaan ---------- x 360 hari Jumlah penjualan	7 hari	6 hari	7,5 hari	≤ 30 hari	V	
• Asset Turn Over Total Aktiva ---------- x 100 % Jumlah penjualan	27 hari	30 hari	41 hari	≤ 300 hari	V	
D. Rasio Rentabilitas • Profit Margin Laba sebelum pajak ---------- x 100 % Jumlah Penjualan	2,5 %	2,5 %	2,7 %	≥ 10 %		V
• ROI Laba sebelum bunga & pajak ---------- x 100 % Total Aktiva	33,5 %	30,7%	23,3%	≥ 15 %	V	
• ROE Laba setelah pajak ---------- x 100 % Modal Sendiri	30,4%	28,4%	25,6%	≥ 15 %	V	

CV. ELANG

Jalan Sudirman 46 Banjar

A. Analisis Peminjam/Perusahaan

1. Manajemen

Nama perusahaan yang mengajukan permohonan kredit adalah CV. Elang, yang beralamatkan di Jalan Sudirman 46, Banjar, Jawa Barat.

CV. Elang merupakan bentuk swasta perorangan yang dikelola bersama keluarga. Modal maupun pemilikan adalah kepunyaan perusahaan sendiri.

Hubungan kerja CV. Elang dengan buruh berjalan baik, kesejahteraan cukup diperhatikan sehingga gairah kerja buruh cukup tinggi. Begitu pula hubungan perusahaan dengan pihak Bank Rakyat Indonesia dan pelanggan, berjalan baik dan saling menguntungkan.

2. Riwayat Peminjam

Pengalaman CV. Elang dalam bidang usaha dagang hasil bumi sudah berjalan lama dan merupakan warisan dari orang tua.

Peralatan usaha yang dimiliki berupa :

a. Bangunan : penggilingan padi dan penjemuran padi
b. mesin-mesin
c. Alat-alat pabrik
d. Alat-alat angkutan : motor , mobil dan truk

3. Faktor-faktor Bisnis

Jenis-jenis usaha yang dijalankan adalah :

a. Usaha pokok :

Perdagangan hasil bumi

b. Usaha lain :

Pengusaha penggilingan padi

Lokasi usaha terletak di Jalan Sudirman No. 46, Banjar Jawa Barat.

Jenis barang yang diproduksi atau diperdagangkan adalah :

- Beras
- Gula merah
- Kelapa butiran
- Pisang

Realisasi produksi/penjualan :

- Tahun 1995 Rp 466.400.000
- Tahun 1996 Rp 489.600.000
- Tahun 1997 Rp 269.300.000

Daerah pemasaran penjualan barang-barang dagangan ke Bandung dan sudah mempunyai langganan tetap. Cara penjualan dilakukan dengan tunai dan atau kredit jangka pendek. Harga barang-barang dagangan disesuaikan dengan pasaran umum.

4. Persaingan

CV. Elang merupakan perusahaan yang terbesar di daerah Banjar. Strategi yang dilakukan dalam menghadapi persaingan terutama menjaga mutu

barang dan memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya pada para langganan dan sampai saat ini persaingan masih dapat diatasi.

5. **Faktor Ekstern**

Barang dagangan CV. Elang sangat dipengaruhi keadaan musim, tapi kadang-kadang perusahaan mencari ke daerah Cilacap karena letaknya sangat berdekatan dan musim panennya berbeda.

6. **Penilaian Jaminan**

Jenis Jaminan	
Tanah/Bangunan	Rp 37.300.000
Kendaraan Truk	Rp 15.000.000
	Rp 52.300.000

7. **Reputasi Bisnis dan Keuangan**

CV. Elang dalam hubungannya dengan pemasok dan pelanggan sudah mendapat kepercayaan karena selalu memenuhi kewajibannya dengan baik. Begitu pula kedudukan CV. Elang di bidang bisnis sudah cukup lama yaitu dari tahun 1989 hingga kini masih bertahan.

8. **Permohonan Kredit**

Permohonan kredit sebesar	: Rp 25.000.000
Jangka waktu	: 12 bulan
Jaminan	: Rp 52.300.000

B. Laporan Keuangan

Tabel 1

CV. ELANG
Neraca per 31 Desember

Pos-pos Neraca	1995 Rp	1996 Rp	1997 Rp
AKTIVA LANCAR			
– Kas / Bank	3.000.000	7.288.000	2.861.500
– Piutang lancar	20.000.000	25.000.000	22.000.000
– Persediaan	9.700.000	7.500.000	5.950.000
Total aktiva lancar	32.700.000	39.788.000	30.811.500
AKTIVA TETAP			
– Alat-alat	300.000	300.000	300.000
– Mesin	4.100.000	4.100.000	4.100.000
– Kendaraan	49.800.000	49.800.000	49.800.000
– Tanah / Bangunan	108.300.000	130.250.000	144.300.000
	162.500.000	184.450.000	198.500.000
– Akumulasi penyusutan	57.200.000	69.100.000	70.070.000
Total aktiva tetap	105.300.000	115.350.000	128.430.000
Total Aktiva	138.000.000	155.138.000	159.241.500
HUTANG LANCAR			
Hutang Jangka Pendek	17.329.000	17.817.000	12.678.000
Hutang Jangka Panjang	-	-	-
– Total Hutang	17.329.000	17.817.000	12.678.000
MODAL	120.671.000	137.321.000	146.563.500
TOTAL PASIVA	**138.000.000**	**155.138.000**	**159.241.500**

Tabel 2

CV. ELANG
LAPORAN LABA RUGI
Per 31 Desember

Keterangan	1995 Rp	1996 Rp	1997 Rp
Jumlah Penjualan	466.400.000	489.600.000	269.300.000
– Persediaan awal	10.500.000	9.700.000	7.500.000
– Pembelian	373.000.000	387.800.000	217.550.000
	383.500.000	397.500.000	225.050.000
– Persediaan akhir	9.700.000	7.500.000	5.950.000
Harga Pokok Penjualan	373.800.000	390.000.000	219.100.000
Laba Kotor	92.600.000	99.600.000	50.200.000
Biaya Operasional			
– Biaya adm. & umum	3.400.000	3.600.000	2.000.000
– Biaya Pengusaha/Prive	10.800.000	13.200.000	9.000.000
– Gaji/upah pegawai	10.800.000	13.200.000	9.000.000
– Biaya Transport	15.000.000	15.800.000	8.700.000
– Biaya Giling	19.000.000	20.000.000	11.000.000
– Biaya lain-lain	2.800.000	3.000.000	1.700.000
	56.000.000	61.000.000	35.400.000
Laba Operasional	36.600.000	38.600.000	14.800.000
– Penyusutan akt. tetap	11.900.000	11.900.000	970.000
– Pembayaran bunga kredit	4.949.000	5.750.000	2.937.500
	16.849.000	17.650.000	3.107.500
Laba sebelum pajak	19.751.000	20.950.000	11.692.500
Pajak	4.000.000	4.300.000	2.450.000
Laba setelah pajak	15.751.000	16.650.000	9.242.500
Rata-rata per bulan	**1.321.580**	**1.387.500**	**1.540.417**

Tabel 3

Laporan Komparatif Nasabah
Nama Perusahaan : CV. ELANG

Neraca	1995	1996	1997
1. Aktiva Lancar	Rp 32.700.000	Rp 39.788.000	Rp 30.811.500
2. Aktiva Tetap	Rp 105.300.000	Rp 115.350.000	Rp 128.430.000
3. Total Aktiva	Rp 138.000.000	Rp 155.138.000	Rp 159.241.500
4. Hutang lancar	Rp 17.329.000	Rp 17.817.000	Rp 12.678.000
5. Hutang Jk. Panjang	-	-	-
6. Modal Sendiri	Rp 120.671.000	Rp 137.321.000	Rp 146.563.500
7. Total Pasiva	Rp 138.000.000	Rp 155.138.000	Rp 159.241.500
RUGI / LABA			
8. Penjualan	Rp 446.400.000	Rp 489.600.000	Rp 269.300.000
9. Harga Pokok.	Rp 373.800.000	Rp 390.000.000	Rp 219.100.000
10. Laba kotor	Rp 92.600.000	Rp 99.600.000	Rp 50.200.000
11. Biaya operasi	Rp 56.000.000	Rp 61.000.000	Rp 35.400.000
12. Laba sebelum bunga dan pajak	Rp 36.600.000	Rp 38.600.000	Rp 14.800.000
13. Bunga	Rp 4.949.000	Rp 5.750.000	Rp 2.937.500
14. Laba sebelum pajak	Rp 19.751.000	Rp 20.950.000	11.692.500
15. Pajak	Rp 4.000.000	Rp 4.300.000	Rp 2.450.000
16. Laba setelah pajak	**Rp 15.751.000**	**Rp 16.650.000**	**Rp 9.242.500**

B. Analisis Keuangan

1. Rasio Likuiditas		**1995**	**1996**	**1997**
• *Current Ratio*				
Aktiva Lancar / Hutang lancar	x 100 %	188,7 %	223,3 %	243 %
• *Quick Ratio*				
Aktiva Lancar - pers / Hutang Lancar	x 100 %	132,7 %	181,22 %	196,1 %

2. Rasio Solvabilitas				
• *Debt Equity Ratio*				
Total Hutang / Modal Sendiri	x 100 %	14,4 %	13 %	8,6 %
• *Asset to Liabilities*				
Total aktiva / Total hutang x	100 %	796 %	870 %	1.256 %
• *Time Interest Earned Ratio*				
Laba sebelum bunga & pajak / Bunga	x 100 %	739,5 %	6 71 %	503,8 %

3. Rasio Aktivitas				
• *Collection Period*				
Jumlah Piutang / Jumlah Penjualan	x 360 hari	16 hari	18,5 hari	29,5 hari

		1995	1996	1997
• *Inventory Turn Over*				
Jumlah Persediaan / Jumlah penjualan	x 360 hari	7,5 hari	5,5 hari	8 hari
• *Asset Turn Over*				
Total Aktiva / Jumlah penjualan	x 360 hari	111 hari	114 hari	212,8 hari

4. Rasio Rentabilitas

• *Profit Margin*				
Laba sebelum pajak / Penjualan	x 100 %	4,5 %	4,3 %	4,3 %
• *Return On Invesment*				
Laba sebelum bunga & pajak / Total Aktiva	x 100 %	26,5 %	24,8 %	9,3 %
• *Return On Equity*				
Laba setelah pajak / Modal Sendiri	x 100 %	13 %	12 %	6,3%

D. Analisis Rasio

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Tahun 1995 *current ratio* CV. Elang adalah 188,7 % dan pada tahun 1996 adalah 223,3%, sedangkan tahun 1997 adalah 243%. Ini terlihat bahwa dari tahun ke tahun *current ratio* CV. Elang mengalami kenaikan. Ketika tahun 1995 *current ratio* masih dibawah angka ideal rata-rata industri. Tahun 1996 dan 1997, *current ratio* menunjukkan diatas angka ideal rata-rata industri. Ratio ini menunjukkan bahwa apabila CV. Elang melikuidasikan seluruh aktiva lancar, maka CV. Elang dapat memenuhi kewajiban finansial untuk tahun mendatang sehingga *Current Ratio* CV. Elang memenuhi syarat.

b. *Quick Ratio*

Quick ratio CV. Elang dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Tahun 1995 aktiva lancar dikurangi persediaan dibagi dengan hutang lancar sebesar 132,7%, tahun 1996 181,2% dan tahun 1997 sebesar 196,1%. Dan semuanya di atas rata-rata industri. Angka rasio ini sangat memenuhi syarat karena jumlah persediaan dari tahun ketahun menurun begitu juga dengan hutang perusahaan.

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt Equity Ratio*

Tahun 1995, total hutang terhadap modal sendiri adalah 14,4%. Ini berarti CV. Elang menanggung 0,14 kali lipat dari total modal sendiri. Ini berarti bahwa modal CV. Elang sangat baik karena semua hutang dapat ditutupi .

Tahun 1996, total hutang terhadap modal sendiri adalah 13%, mengalami penurunan. Ini menunjukkan manajemen CV. Elang berhasil dalam mengelola modal dan mengatur total utang.

Tahun 1997, terjadi penurunan drastis pada total hutang terhadap modal sendiri yaitu 8,6%. Ini terlihat perbandingan dari tahun 1995 dan 1996, terjadi penurunan jumlah total hutang, sebaliknya jumlah modal sendiri bertambah.

Rasio demikian memenuhi syarat karena membuat rasa aman bagi calon kreditur dalam pemberian kredit.

b. *Asset to Liabilities*

Tahun 1995, *asset to liabilities* CV. Elang terbesar 796%, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 hutang dijamin dengan Rp 7,96 aktiva; dengan demikian hutang perusahaan sepenuhnya dapat terjamin dengan total harta perusahaan.

Tahun 1996 terjadi kenaikan pada *asset to Liabilities*, yaitu sebesar 870% berarti bila setiap Rp 1 hutang dijamin dengan Rp 8,7 maka tahun 1996 CV. Elang berhasil mengendalikan hutang perusahaan.

Tahun 1997, kenaikan sangat drastis yaitu 1.256%. Ini berarti Rp 1 hutang dijamin Rp 12,56 total harta perusahaan. Ini terlihat bahwa manajemen CV. Elang berhasil mengendalikan hutang perusahaan, dengan demikian angka rasio ini memenuhi syarat.

c. *Time Interest Earned Ratio*

Tahun 1995, besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga adalah 739,5%, artinya bahwa setiap rupiah bunga hutang dijamin oleh keuntungan Rp 7,39.

Tahun 1996, *Time Interes Earned* mengalami penurunan yaitu 671%. Ini terjadi pula pada tahun 1997, penurunan terjadi hanya sebesar 503,8%. Besarnya rasio ini hampir sama dengan angka ideal rata-rata industri. Bila dilihat laba sebelum bunga dan pajak mengalami penurunan drastis sedangkan bunga hanya mengalami sedikit penurunan. Laba mengalami penurunan karena pada tahun 1997, jumlah penjualannya mengalami penurunan, namun angka rasio ini masih memenuhi syarat.

3. Rasio Aktivitas

a. *Collection Period*

Dari tahun ke tahun pengumpulan piutang menjadi lebih lambat, ini terjadi karena jumlah piutang menurun dalam jumlah sedikit sedangkan jumlah penjualan menurun drastis. Ini bisa diatasi bila manajemen lebih terpusat perhatiannya pada jumlah penjualan. *Collection Period* CV.Elang masih memenuhi syarat karena tergolong cepat yaitu 29,5 hari, masih dibawah angka ideal rata-rata pengalaman industri yaitu lebih kecil atau sama dengan 90 hari.

UNIVERSITAS SANATA DHARMA PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

b. *Inventory Turn Over*

Persediaan yang tersimpan pada tahun 1995 adalah 7,5 hari. Ini sangat baik bila dilihat dari rata-rata industri. Pada tahun 1996 persediaan yang tersimpan lebih baik lagi yaitu 5,5 hari, karena semakin cepat persediaan terjual maka manajemen perusahaan semakin baik.

Pada tahun 1997, persediaan yang tersimpan lebih lama dibandingkan tahun 1995 dan 1996. Tapi ini pun masih cukup baik dan memenuhi syarat.

c. *Asset Turn Over*

Perputaran aktiva dari tahun ke tahun menjadi lambat yaitu tahun 1995 sebesar 111 hari, tahun 1996 sebesar 114 hari dan tahun 1997 menjadi 212,8 hari.

Ini terjadi karena dari tahun ke tahun total aktiva meningkat tapi jumlah penjualan menurun. Perputaran aktiva CV.Elang dapat dikatakan tidak lambat bila dilihat dari angka ideal pengalaman industri yaitu lebih kurang atau sama dengan 300 hari, sehingga angka rasio ini memenuhi syarat.

4. Rasio Rentabilitas

a. *Profit Margin*

Laba sebelum pajak tahun 1995 adalah 4,5 %, tahun 1996 4,3 % dan tahun 1997 sama besarnya yaitu 4,3 %. Rata-rata dari tahun ke tahun laba sebelum pajak besarnya sama. Angka seperti ini memperlihatkan *profit margin* tidak memenuhi syarat, karena rata-rata perusahaan hanya menciptakan laba Rp 0,043 setiap rupiah penjualan.

b. *Return On Investment*

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan tahun 1995 adalah 26,5 %, tahun 1996 24,8 % dan tahun 1997 sebesar 9,3 %. Dari tahun ke tahun menurun dan pada tahun 1997 penurunan sangat drastis dan berada dibawah rata-rata industri. Ini disebabkan karena perputaran aktiva yang rendah sedangkan laba sebelum bunga dan pajak menurun. Laba sebelum bunga dan pajak menurun karena jumlah penjualan dan persediaan awal menurun. Angka rasio seperti ini tidak memenuhi syarat

c. *Return On Equity*

Kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih dari tahun 1995 sebesar 13 %, tahun 1996 12 % dan tahun 1997 sebesar 6,3 %. Dari tahun 1995 sampai tahun 1997, *Return On Equity* CV. Elang dibawah angka ideal rata-rata industri sehingga tidak memenuhi syarat karena memperlihatkan manajemen yang kurang berhasil dalam mengelola modalnya dan jumlah penjualan yang menurun.

E. Keputusan

Rasio yang dianalisis sebanyak 11 rasio, 8 rasio memenuhi syarat dilihat dari angka ideal tabel keputusan, 3 rasio tidak memenuhi syarat.

3 rasio tersebut menggambarkan laba perusahaan yang dari tahun ketahun menurun tetapi CV.Elang masih dapat mengatasi kesulitannya, yaitu bila perusahaan dilikuidasi karena masih dapat membayar utang-utangnya pada pihak ketiga. Begitu pula dengan menaikkan laba dari modal sendiri dan perputaran aktiva, perputaran piutang, persediaan tidak lama tersimpan .

CV.Elang dapat menaikkan laba atau menaikkan prosentase rasio *Profit Margin, Return On Invesment* dan *Retun On Equity* bila memusatkan perhatian pada jumlah penjualan yang dari tahun ke tahun mengalami penurunan.

Keseluruhan rasio menunjukkan sekitar 80% memenuhi syarat, sehingga calon kreditur tidak usah merasa kuatir untuk memberikan kredit karena CV.Elang **memenuhi syarat serta layak** untuk mendapatkan kredit dan CV.Elang mampu untuk mengembalikan kredit yang dipinjamnnya

Tabel 4

ANALISIS RATIO LAPORAN KEUANGAN KOMPARATIF NASABAH

RASIO	1995	1996	1997	PENGALAMAN INDUSTRI	MEMENUHI SYARAT	TIDAK MEMENUHI
A. Rasio Likuiditas • Current Ratio Aktiva Lancar ---------- x 100% Hutang Lancar.	188,7%	223,3%	243%	≥ 200 %	v	
• Quick Ratio Aktiva Lancar - Persediaan ---------- x 100% Hutang Lancar.	132,7%	181,22%	196,1%	≥ 100 %	V	
B. Rasio Solvabilitas • DER Total Hutang ---------- x 100% Modal Sendiri	14,4%	13%	8,6%	≤ 100%	v	
• Asset to liabilities Total Aktiva ---------- x 100% Total Hutang	796%	870%	1.256%	≥ 250 %	V	
• Time Interest Earned Ratio Laba sebelum bunga & pajak ---------- x 100% Bunga	739,5%	671%	503,8%	≥ 500 %	V	

C. Rasio Aktivitas • Collection Period Jumlah piutang ---------- x 360 hari Jumlah penjualan	10 hari	18,5 hari	29,5 hari	≤ 90 hari	V	
• Inventory Turn Over Jumlah persediaan ---------- x 360 hari Jumlah penjualan	7,5 hari	5,5 hari	8 hari	≤ 90 hari	V	
• Asset Turn Over Total Aktiva ---------- x 100 % Jumlah penjualan	111 hari	114 hari	212,8 hari	≤ 300 hari	V	
D. Rasio Rentabilitas • Profit Margin Laba sebelum pajak ---------- x 100 % Jumlah penjualan	4,5%	4,3%	4,3%	≥ 10 %		V
• ROI Laba sebelum bunga & pajak ---------- x 100 % Total Aktiva	26,5 %	24,8%	9,3%	≥ 15 %		V
• ROE Laba setelah pajak ---------- x 100 % Modal Sendiri	13%	12%	6,3%	≥ 15 %		V

CV. Surya Abadi

Jalan Planetarium 89

Banjar - Ciamis

A. Analisis Peminjam/Perusahaan

1. Manajemen

Nama perusahaan yang mengajukan kredit adalah CV. Surya Abadi yang beralamatkan di Jalan Planetarium No 89 Banjar - Ciamis.

Bentuk perusahaan adalah swasta yang dikelola sendiri. Hubungan antara buruh berjalan baik begitu pula dengan Bank Rakyat Indonesia dan hubungan dengan pelanggan berjalan baik dan saling menguntungkan.

2. Riwayat Peminjam

Pengalaman CV. Surya Abadi di bidang Industri Roti cukup lama.

Peralatan usaha yang dimiliki :

a. Tanah

b. Bangunan

c. Mesin

d. Alat-alat pabrik roti

e. Angkutan mobil dan truk

3. Faktor-faktor Bisnis

Jenis-jenis usaha yang dijalankan adalah:

a. Usaha Pokok

Pabrik Roti

b. Usaha Lain :

Perdagangan hasil bumi

4. Penilaian Jaminan

– Hipotik atas tanah dan bangunan	Rp 86.000.000
– Kendaraan	Rp 72.500.000
– Mesin-mesin dan alat-alat pabrik	Rp 22.800.000
	Rp 181.300.000

5. Permohonan Kredit

Permohonan kredit sebesar	:	Rp 135.000.000
Jangka waktu	:	12 bulan
Jaminan	:	Rp 181.300.000

B. Laporan Keuangan

Tabel 1

CV. Surya Abadi
Neraca Per 31 Desember

Pos-pos Neraca	1995 Rp	1996 Rp	1997 Rp
AKTIVA LANCAR			
– Kas / Bank	3.586.202	4.579.658	5.897.754
– Piutang	40.950.000	66.965.500	75.605.800
– Persediaan	60.090.250	86.739.000	91.558.625
Total aktiva lancar	104.626.452	158.284.158	173.062.179
AKTIVA TETAP			
– Alat-alat	21.000.000	21.000.000	21.000.000
– Mesin	36.000.000	36.000.000	36.000.000
– Kendaraan	51.000.000	114.000.000	114.000.000
– Tanah / Bangunan	85.800.000	85.800.000	85.800.000
	193.800.000	256.800.000	256.800.000
– Akumulasi penyusutan	69.625.000	87.725.000	92.200.000
Total aktiva tetap	124.175.000	169.075.000	164.600.000
Total Aktiva	228.801.452	327.359.158	337.662.179
PASIVA			
Hutang Jangka Pendek	-	10.131.044	7.598.300
– Hut kepada bank	45.527.334	104.234.281	107.991.307
	45.527.334	114.365.325	115.589.607
Hutang Jangka Panjang	-	-	-
– Total Hutang	45.527.334	114.365.325	115.589.607
MODAL	183.274.118	212.993.833	222.072.572
TOTAL PASIVA	**228.801.452**	**327.359.158**	**337.662.179**

Tabel 2

CV. Surya Abadi
LAPORAN LABA RUGI
Per 31 Desember

Keterangan	1995 Rp	1996 Rp	1997 Rp
Jumlah Penjualan	871.216.551	1.350.055.860	260.756.140
– Persediaan awal	46.300.000	60.090.250	86.739.000
– Pembelian	731.821.903	1.160.896.137	203.368.710
	778.121.903	1.200.986.387	290.107.710
– Persediaan akhir	60.090.250	86.739.000	91.558.625
Harga Pokok Penjualan	718.031.653	1.134.247.387	208.549.085
Laba Kotor	153.184.898	215.808.473	52.207.055
Biaya Operasional			
– Biaya adm & umum	-	-	-
– Bi. Gaji/upah pegawai	76.104.240	115.956.908	19.533.525
– Biaya Transport	3.000.000	3.300.000	900.000
– Bi. pemeliharaan aktiva	-	-	-
– Biaya lain-lain	9.540.400	10.500.000	7.875.000
Jumlah	99.444.640	139.456.908	30.794.150
Laba Operasional	53.740.258	76.351.565	21.412.905
– Penyusutan akt. tetap	15.900.000	18.100.000	4.475.000
– Pembayaran bunga kredit	10.471.287	23.287.195	6.257.036
	26.371.287	41.387.195	10.732.036
Laba bersih sebelum pajak	27.368.971	34.964.370	10.680.869
Pajak-pajak	5.842.243	5.244.656	1.602.130
Laba bersih setelah pajak	21.526.728	29.719.715	9.078.739
Rata-rata per bulan	**1.793.894**	**2.476.643**	**756.562**

Tabel.3

Laporan Komparatif Nasabah
Nama Perusahaan : CV. Surya Abadi

Neraca	1995	1996	1997
1. Aktiva Lancar	Rp 104.626.452	Rp 158.284.158	Rp 173.062.179
2. Aktiva Tetap	Rp 124.175.000	Rp 169.075.000	Rp 164.600.000
3. Total Aktiva	Rp 228.801.452	Rp 327.359.158	Rp 337.662.179
4. Hutang lancar	Rp 45.527.334	Rp 114.365.325	Rp 115.589.607
5. Hutang Jk. Panjang	-	-	-
6. Modal Sendiri	Rp 183.274.118	Rp 212.993.833	Rp 222.072.572
7. Total Passiva	Rp 228.801.452	Rp 327.359.158	Rp 337.662.179
RUGI / LABA			
8. Penjualan	Rp 871.216.551	Rp 1.350.055.860	Rp 260.756.140
9. Harga Pokok.	Rp 718.031.653	Rp 1.134.247.387	Rp 208.549.085
10. Laba kotor	Rp 153.184.898	Rp 215.808.473	Rp 52.207.055
11. Biaya operasi	Rp 99.444.640	Rp 139.456.908	Rp 30.794.150
12. Laba sebelum bunga dan pajak	Rp 53.740.258	Rp 76.351.565	Rp 21.412.905
13. Bunga	Rp 10.471.287	Rp 23.287.195	Rp 6.258.036
14. Laba sebelum pajak	Rp 27.368.971	Rp 34.964.370	10.680.869
15. Pajak	Rp 5.842.293	Rp 5.244.656	Rp 1.602.130
16. Laba setelah pajak	**Rp 21.526.728**	**Rp 29.719.715**	**Rp 9.078.739**

C. Analisis Keuangan

1. Rasio Likuiditas

	1995	1996	1997
• *Current Ratio*			
Aktiva Lancar / Hutang lancar x 100 %	229,81 %	138,4 %	149,72 %
• *Quick Ratio*			
Aktiva Lancar - persd / Hutang Lancar x 100 %	97,82 %	62,56 %	70,5 %

2. Rasio Solvabilitas

• *Debt Equity Ratio*	1995	1996	1997
Total Hutang / Modal Sendiri x 100 %	24,84 %	53,7 %	52,1 %
• *Asset to Liabilities*			
Total aktiva / Total hutang x 100 %	502,6 %	286,2 %	292,1 %
• *Time Interest Earned Ratio*			
Laba sebelum bunga & pajak / Bunga x 100 %	513,2 %	327,9 %	342,2 %

3. Rasio Aktivitas

• *Collection Period*			
Jumlah Piutang / Jumlah Penjualan x 360 hari	16,9 hari	17,9 hari	104,4 hari

- *Inventory Turn Over*

Jumlah Persediaan ---------- Jumlah penjualan	x 360 hari	24,8 hari	23,2 hari	126,4 hari

- *Asset Turn Over*

Total Aktiva ---------- Jumlah penjualan	x 360 hari	94,5 hari	87,3 hari	466,2 hari

4. Rasio Rentabilitas

- *Profit Margin*

Laba bersih ---------- Jml. Penjualan	x 100 %	6,2 %	5,7 %	8,2 %

- *Return On Investment*

Laba bersih ---------- Total Aktiva	x 100 %	23.5 %	23,3 %	6,3 %

- *Return On Equity*

Laba bersih ---------- Modal Sendiri	x 100 %	11,75 %	13,9 %	4,1%

D. Analisis Rasio

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Dari tahun ke tahun *Current ratio* CV.Surya Abadi menurun. Ini disebabkan karena kenaikan hutang lancar yang sangat drastis. Tahun 1997, *current ratio* sebesar 149,7 %, angka tersebut tidak memenuhi syarat karena dibawah angka ideal yaitu 200 %.

b. *Quick Ratio*

Quick ratio CV.Surya Abadi sama seperti *current ratio* yaitu tidak memenuhi syarat dalam tabel keputusan. Ini menandakan bahwa bila perusahaan dilikuidasi maka perusahaan tidak dapat membayar utang-utangnya pada pihak ketiga.

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt Equity Ratio*

Debt Equity ratio dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, namun masih memenuhi syarat karena memenuhi syarat angka ideal keputusan.

b. *Asset to Liabilities*

Total hutang dari tahun ke tahun bertambah mengakibatkan rasio *Asset to liabilities* mengalami penurunan tapi masih diatas angka ideal, sehingga memenuhi syarat.

c. *Time Interest Earned Ratio*

Jumlah bunga CV.Surya Abadi dari tahun ke tahun meningkat, mengakibatkan rasio *Time Interest Earned* menurun sehingga nilai prosentase dibawah angka ideal dan tidak memenuhi syarat.

3. Rasio Aktivitas

a. *Collection Period*

Pengumpulan piutang CV. Surya Abadi dari tahun ke tahun semakin lama. Ini disebabkan karena penurunan jumlah penjualan yang tidak diimbangi dengan penurunan piutang. Keadaan ini tidak memenuhi syarat dan sangat tidak aman bagi calon kreditur.

b. *Inventory Turn Over*

Persediaan yang tersimpan pun semakin lama, tidak memenuhi syarat bila dilihat dari lamanya angka ideal. Ini disebabkan karena adanya peningkatan persediaan yang tidak diimbangi dengan volume penjualan yang menurun.

c. *Asset Turn Over*

Tahun 1997, perputaran aktiva mencapai 466,2 hari, lebih lama dari lamanya angka ideal yaitu kurang atau sama dengan 300 hari, sehingga rasio ini tidak memenuhi syarat.

4. Rasio Rentabilitas

a. *Profit Margin*

Profit margin dari tahun 1995 - 1997 tidak memenuhi syarat karena masih di bawah rata-rata pengalaman industri. Ini disebabkan karena jumlah penjualan yang menurun, sedangkan harga pokok penjualannya meningkat sehingga laba menurun.

b. *Return On Invesment*

Return On Invesment pada tahun 1995 dan tahun 1996 sangat baik yaitu sebesar 23,5 % dan 23,3 %, rasio ini memenuhi syarat. Tahun

E. Keputusan

Permohonan fasilitas kredit pinjaman untuk meningkatkan volume penjualan, **tidak dikabulkan permohonnya**. Dilihat dari analisis rasio sebesar 82 % tidak memenuhi syarat, ini berarti CV. Surya Abadi hampir diambang kebangkrutan. Bila pihak calon kreditur tetap akan memberikan kredit, maka dikuatirkan CV. Surya Abadi kemungkinan besar tidak bisa melunasi kreditnya.

Bank Rakyat Indonesia dalam keputusannya tetap memberikan kredit. Bank Rakyat Indonesia menilai bahwa CV. Surya Abadi layak untuk mendapatkan kredit dinilai bukan hanya melalui analisis rasio saja melainkan :

1. Meninjau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh CV. Surya Abadi,
2. Selama ini CV. Surya Abadi adalah nasabah yang sudah lama bekerja sama dengan Bank Rakyat Indonesia.
3. CV. Surya Abadi selalu menepati dan membayar utang-utang pada Bank Rakyat Indonesia.

Tabel 4

ANALISIS RATIO LAPORAN KEUANGAN KOMPARATIF NASABAH

RASIO	1995	1996	1997	PENGALAMAN INDUSTRI	MEMENUHI SYARAT	TIDAK MEMENUHI
A. Rasio Likuiditas						
• Current Ratio Aktiva Lancar ---------- x 100% Hutang Lancar.	229,81%	138,4%	149,7%	≥ 200 %		V
• Quick Ratio Aktiva Lancar - Persediaan ---------- x 100% Hutang Lancar.	97,8%	62,6%	70,5%	≥ 100 %		V
B. Rasio Solvabilitas						
• DER Total Hutang ---------- x 100% Modal Sendiri	24,81%	53,7%	52,1%	≤ 100%	V	
• Asset to liabilities Total Aktiva ---------- x 100% Total Hutang	502,6%	286,2%	292,1%	≥ 250 %	V	
• Time Interest Earned Ratio Laba sebelum bunga & pajak ---------- x 100% Bunga	513,2%	327,9%	342,2%	≥ 500 %		V

C. Rasio Aktivitas • Collection Period Jumlah piutang ---------- x 360 hari Jumlah penjualan	16,9 hari	17,9 hari	1044 hari	≤ 90 hari		V
• Inventory Turn Over Jumlah persediaan ---------- x 360 hari Jumlah penjualan	24,8 hari	23,2 hari	126,4 hari	≤ 90 hari		V
• Asset Turn Over Total Aktiva ---------- x 100 % Jumlah penjualan	94,5 hari	87,3 hari	466,2 hari	≤ 300 hari		V
E. Rasio Rentabilitas • Profit Margin Laba sebelum pajak ---------- x 100 % Jumlah penjualan	6,2%	5,7%	8,2%	≥ 10 %		V
• ROI Laba sebelum bunga & pajak ---------- x 100 % Total Aktiva	23,5 %	23,3%	6,3%	≥ 15 %		V
• ROE Laba setelah pajak ---------- x 100 % Modal Sendiri	11,75%	13,9%	4,1%	≥ 15 %		V

CV. MULYA

Jalan Laksana 37, Ciamis

A. Analisis Peminjam/Perusahaan

1. Manajemen

CV. Mulya berbentuk perusahaan swasta perorangan yang dikelola oleh pemiliknya sendiri. CV. Mulya beralamatkan di Jalan Laksana 37, Ciamis, Jawa Barat.

CV. Mulya mempunyai 8 orang pegawai borongan dan temporen. Perizinan untuk usaha yang dimiliki lengkap.

2. Riwayat peminjam

Pengalaman usaha dagang hasil bumi dan buah-buah an sejak tahun 1976.Peralatan usaha yang dimiliki berupa :

a. Peralatan

* timbangan
* sepeda angin

b. Kendaraan

* Colt
* Mobil
* Sepeda motor

c. Bangunan

3. Faktor-faktor Bisnis

Jenis usaha yang dilakukan adalah pengumpul buah-buahan dan hasil bumi. Jenis-jenis barang yang diproduksi yaitu :

a. Buah-buahan berupa Jeruk

b. Hasil bumi berupa padi dan beras

Realisasi produksi/penjualan :

- Tahun 1995 Rp 695.700.000
- Tahun 1996 Rp 797.700.000
- Tahun 1997 Rp 340.200.000

Daerah pemasaran untuk buah-buahan ke Bandung dan daerah-daerah di Kabupaten Ciamis Selatan. Untuk harganya disesuaikan dengan pasaran umum.

4. Persaingan

Persaingan selalu ada, tapi tidak menjadi hambatan karena masing-masing sudah mempunyai langganan tetap.

Strategi yang dilakukan dalam menghadapi persaingan dengan jalan menjaga mutu barang dagangan yang dijual pada para langganan.

Untuk persaingan sampai saat ini masih dapat diatasi

5. Penilaian Jaminan

a. Tanah/bangunan	Rp 63.500.000
b. Kendaraan	Rp 4.000.000
	Rp 67.500.000

6. **Reputasi Bisnis dan Keuangan**

CV. Mulya sudah mendapat kepercayaan dari pemasok/ pelanggan karena selalu memenuhi kewajibannya dengan baik. Kedudukan CV. Mulya di bidang bisnis sudah cukup lama hingga kini masih bertahan

7. **Perincian Syarat-syarat dan Ketentuan Kredit**

a.	Peminjaman sejumlah	: Rp. 40.000.000
b.	Tujuan penggunaan	: Untuk tambah modal kerja usaha hasil bumi dan buah-buahan
c.	Unit bisnis	: Perdagangan
d.	Jangka waktu	: 12 bulan
e.	Jaminan	: Rp 67.500.000

B. Laporan Keuangan

Tabel 1

CV. Mulya
NERACA Per 31 Desember

Pos-pos Neraca	1995 Rp	1996 Rp	1997 Rp
AKTIVA LANCAR			
– Kas/Bank	5.243.500	4.799.500	2.631.500
– Piutang lancar	37.000.000	33.500.000	34.500.000
– Piutang macet	-	15.000.000	15.000.000
– Persediaan	35.000.000	30.000.000	5.600.000
Total aktiva lancar	77.243.500	83.299.500	57.731.500
AKTIVA TETAP			
– Alat-alat	500.000	500.000	500.000
– Mesin-mesin	-	-	-
– Kendaraan	14.500.000	14.500.000	14.500.000
– Tanah/Banguman	101.700.000	114.700.000	150.500.000
	28.000.000	129.700.000	165.500.000
– Akumulasi penyusutan	14.766.667	18.716.667	203.727.333
Total aktiva tetap	86.933.333	110.983.333	145.995.833
Total Aktiva	164.176.833	194.282.833	203.727.333
PASIVA LANCAR			
Hutang Jangka Pendek			
– Kepada pihak ketiga	-	-	1.000.000
– Hutang Bank	29.697.000	39.853.000	39.835.000
	29.697.000	39.853.000	49.835.000
Hutang Jangka Panjang	-	-	-
	29.697.000	39.853.000	49.835.000
MODAL	134.479.833	154.429.833	162.892.333
TOTAL PASIVA	**164.176.833**	**194.282.833**	**203.727.333**

Tabel.2

CV MULYA
LAPORAN LABA RUGI
Per 31 Desember

Keterangan	1995 Rp	1996 Rp	1997 Rp
Jumlah Penjualan	693.700.000	797.700.000	340.200.000
– Persediaan awal	27.500.000	35.000.000	30.000.000
– Pembelian	616.300.000	693.800.000	269.500.000
	634.800.000	728.800.000	299.500.000
– Persediaan akhir	35.000.000	30.000.000	5.600.000
Harga Pokok Penjualan	608.800.000	698.800.000	293.900.000
Laba Kotor	84.900.000	98.900.000	46.300.000
Biaya Operasional			
– Biaya adm & umum	3.600.000	4.200.000	1.800.000
– Biaya Prive	10.800.000	15.000.000	8.600.000
– Biaya Gaji/upah	8.700.000	10.000.000	4.200.000
– Biaya Transport	10.400.000	12.000.000	5.100.000
– Biaya Huller (mesin penggiling	15.200.000	17.500.000	7.500.000
– Biaya lain-lain	2.300.000	2.700.000	1.200.000
	51.000.000	61.400.000	28.400.000
Laba Operasional	33.900.000	37.500.000	17.900.000
– Penyusutan akt. tetap	3.950.000	3.950.000	787.500
– Pembayaran bunga kredit	6.900.000	6.900.000	7.050.000
	10.850.000	10.850.000	7.837.500
Laba bersih sebelum pajak	23.050.000	26.650.000	10.062.500
Pajak	5.800.000	6.700.000	1.600.000
Laba bersih setelah pajak	17.250.000	19.950.000	8.462.500
Laba rata-rata/bulan	**1.437.500**	**1.662.500**	**940.278**

Tabel 3

Laporan Komparatif Nasabah
Nama Perusahaan : CV. MULYA

Neraca	1995	1996	1997
1. Aktiva Lancar	Rp 77.243.500	Rp 83.299.500	Rp 57.731.500
2. Aktiva Tetap	Rp 86.933.333	Rp 110.983.333	Rp 145.995.833
3. Total Aktiva	Rp 164.176.833	Rp 194.282.833	Rp 203.727.333
4. Hutang lancar	Rp 29.697.000	Rp 39.853.000	Rp 49.835.000
5. Hut. Jk. Panjang	Rp -	Rp -	Rp -
6. Modal	Rp 134.479.833	Rp 154.429.833	Rp 162.892.333
7. Total Pasiva	Rp 164.176.833	Rp 194.282.833	Rp 203.727.333
RUGI -LABA			
8. Penjualan	Rp 693.700.000	Rp 797.700.000	Rp 340.200.000
9. Harga Pokok Penj.	Rp 608.800.000	Rp 698.800.000	Rp 293.900.000
10. Laba kotor	Rp 34.900.000	Rp 98.900.000	Rp 46.300.000
11. Biaya operasional	Rp 51.000.000	Rp 61.400.000	Rp 28.400.000
12. Laba Operasional	Rp 3.950.000	Rp 3.950.000	Rp 787.500
13. Penyusutan	Rp 1.150.000	Rp 2.970.000	Rp 14.970.000
14. Bunga	Rp 6.900.000	Rp 6.900.000	Rp 7.050.000
15. Laba sebelum pajak	Rp 23.050.000	Rp 26.650.000	10.062.500
16. Pajak	Rp 5.800.000	Rp 6.700.000	Rp 1.600.000
17. Laba bersih	**Rp 17.250.000**	**Rp 19.950.000**	**Rp 8.462.000**

UNIVERSITAS SANATA DHARMA PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

C. Analisis Keuangan

1. Rasio Likuiditas

		1995	1996	1997
• *Current ratio*				
Aktiva Lancar / Hutang lancar	x 100 %	260,1 %	209 %	115,8 %
• *Quick Ratio*				
Aktiva Lancar / Hutang Lancar	x 100 %	142,25 %	133,74 %	104,6 %

2. Rasio Solvabilitas

• *Debt Equity Ratio*				
Total Hutang / Modal Sendiri	x 100 %	22,08 %	25,8 %	25,07 %
• *Asset to Liabilities*				
Total aktiva / Total hutang	x 100 %	552,84 %	362 %	498,9 %
• *Time Interest Earned Ratio*				
Laba sebelum bunga & pajak / Bunga	x 100 %	491,3 %	543,48 %	253,9 %

3. Rasio Aktivitas

• *Collection Period*				
Jumlah Piutang / Jumlah Penjualan	x 360 hari	19,2 hari	21,8 hari	52,3 hari

- *Inventory Turn Over*

Jumlah Persediaan / Jumlah penjualan	x 360 hari	18,1 hari	13,5 hari	5,9 hari

- *Asset Turn Over*

Total Aktiva / Jumlah penjualan	x 360 hari	1,8 hari	87,68 hari	215,6 hari

4. Rasio Rentabilitas

- *Profit Margin*

Laba sebelum pajak / Penjualan	x 100 %	4,88 %	4,7 %	5,26 %

- *Return On Investment*

Laba sebelum bunga & pajak / Total Aktiva	x 100 %	20,65 %	19,3 %	8,79 %

- *Return On Equity*

Laba setelah pajak / Modal Sendiri	x 100 %	12,83 %	12,92 %	5,2 %

D. Analisis Rasio

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Angka rasio aktiva lancar terhadap total hutang lancar CV. Mulya untuk tahun 1995 dan 1996 sangat baik. Tahun 1997 rasio menurun. Hal ini merupakan petunjuk umum kekuranglikuiditasan CV. .Mulya dalam menjamin total hutang lancarnya apabila jatuh tempo. Dikatakan kurang likuid karena idealnya apabila besarnya total aktiva lancar 2 kali lipat dari total hutang lancar yang harus dijamin, sehingga rasio *current ratio* tidak memenuhi syarat

b. *Quick Ratio*

Angka rasio aktiva lancar terhadap utang lancarnya untuk periode tahun buku 1995 besarnya 142,25 %. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,42 aktiva lancar. Begitupun tahun 1996 besarnya *quick ratio* 133,74 % yang berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,33 aktiva lancar.

Tahun 1997 *quick ratio*-nya menurun yaitu 104,6 % yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,04 aktiva lancar. Tahun 1997, *quick ratio*-nya masih memenuhi syarat karena masih diatas angka ideal yaitu 100 %.

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt Equity Ratio*

Tahun 1995,1996 dan 1997, rasio total hutang terhadap modal sendiri besarnya hampir sama, yaitu dibawah angka ideal, sehingga

angka-angka ini memenuhi syarat. Keadaan yang demikian ini mencerminkan kekokohan total modal sendiri dalam menjamin total hutangnya apabila seandainya CV. Mulya ini terpaksa dilikuidasi. Rasio total hutan terhadap modal sendiri yang demikian ini juga menunjukkan kesolvabilitasan CV. Mulya dalam menjamin total hutangnya.

b. *Asset to Liabilities*

Informasi mengenai rasio ini penting bagi manajemen perbankan, karena pelunasan hutang biasanya berasal dari assetnya atau dengan kata lain apakah jumlah assetnya mempunyai nilai lebih besar dibanding dengan hutang-hutangnya. Rasio *asset to liabilities* CV. Mulya sangat memenuhi syarat, karena angka rasio diatas angka ideal dan menceminkan kekokohan asset CV. Mulya

c. *Time Interest Earned Ratio*

Tahun 1996, besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga cukup baik. Tahun 1995 dan 1997 mengalami penurunan dan dibawah angka ideal pengalaman industri, sehingga tidak memenuhi syarat. Dengan adanya penurunan ini kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan membayar bunga.

3. Rasio Aktivitas

a. *Collection Period*

Periode pengumpulan piutang tahun 1995 dan 1996 sangat cepat, namun rasio ini mengalami penurunan pada tahun 1997. Angka penurunan masih memenuhi syarat karena dengan pengumpulan piutang di bawah

angka ideal, menunjukkan bahwa manajemen tidak mengalami kesulitan dalam pengumpulan kembali dana modal kerjanya.

b. *Inventory Turn Over*

Persediaan tersimpan pada tahun 1995,1996 dan 1997 adalah 18 hari, 13 hari dan 5 hari. Cepatnya perputaran persediaan nampaknya manajemen tidak mengalami kesulitan dalam mengelola dana modal kerja yang tertanam dalam pos persediaan atau dengan kata lain manajemen cukup efektif dalam menggunakan dan modal kerja yang tertanam dalam persediaan. Rasio ini memenuhi syarat.

c. *Asset Turn Over*

Tahun 1995 dan 1996, perputaran aktiva cukup baik yaitu 91 dan 87 hari. Tahun 1997, perputaran aktiva menjadi lebih lama yaitu 215 hari, tapi masih kurang dari angka ideal dan masih memenuhi syarat. Penurunan pada tahun 1997 menunjukkan manajemen kurang efisien dalam mengelola aktivanya.

4. Rasio Rentabilitas

a. *Profit Margin*

Ratio laba bersih terhadap penjualan CV. Mulya dari tahun ke tahun kurang memadai atau dengan kata lain harga jual produk atau biaya produksi lebih tinggi dibanding dengan perusahaan lain.

Profit margin CV. Mulya tidak memenuhi syarat karena manajemen CV. Mulya kurang mampu dalam mengelola biaya-biayanya.

b. *Return On Investment*

Tahun 1995 dan 1996, kemampuan dari modal yang diinvestasikan ke dalam total aktiva untuk menghasilkan keuntungan sangat baik, namun tahun 1997, keuntungan yang diperoleh menurun dibawah angka ideal. Menurunnya *Return On Investment* menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan kurang baik atau manajemen kurang efisien dalam menggunakan dana, sehingga tidak memenuhi syarat.

c. *Return On Equity*

Return On Equity dari tahun ke tahun menurun sangat drastis, rasionya kurang dari angka ideal. Tahun 1997, modal sendiri menghasilkan keuntungan bersih yang tersedia bagi pemilik hanya Rp 0,052 atau rasio adalah Rp 5,2 %.

E. Keputusan

Berdasarkan hasil analisis rasio terhadap laporan keuangan CV.Mulya, secara keseluruhan laporan keuangan menggambarkan keadaan yang kurang likuid dalam menjamin total hutang lancarnya, tetapi cukup solvabel dalam menjamin total hutang-hutangnya, apabila seandainya CV.Mulya harus dilikuidasi.

Pengumpulan piutang semua rasio memenuhi syarat, tetapi dilihat dari rasio rentabilitas maka tidak memenuhi syarat dalam pemberian kredit karena rasio rentabilitas dibawah angka ideal .

11 rasio yang dianalisis, sebesar 54,5 % memenuhi syarat sedangkan 45,5 % tidak memenuhi syarat. Walaupun yang memenuhi syarat lebih besar prosentasenya namun sangat rawan bila calon kreditur memberikan kredit, karena CV. Mulya dalam menghasilkan laba sangat kecil dan dari tahun ke tahun laba menurun sangat drastis sehingga jauh dibawah angka ideal pengalaman industri. Ini menunjukkan bahwa CV. Mulya kurang bisa mengelola kekayaannya, kurang mampu mengelola biaya-biaya produksi dan kurang efisien dalam menggunakan dana.

Setelah dipertimbangkan dengan melihat hasil analisis, maka permohonan kredit sebesar Rp 40.000.000 **tidak layak dikabulkan permohonannya**.

Bank Rakyat Indonesia dalam keputusannya yaitu CV. Mulya layak mendapatkan kredit karena penilaian dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan yaitu:

1. Reputasi bisnis CV. Mulya cukup baik
2. Riwayat hubungan dengan BRI baik
3. Pembayaran kredit cukup terjamin.

Tabel 4

ANALISIS RATIO LAPORAN KEUANGAN KOMPARATIF NASABAH

RASIO	1995	1996	1997	PENGALAMAN INDUSTRI	MEMENUHI SYARAT	TIDAK MEMENUHI
A. Ratio Likuiditas						
• Current Ratio Aktiva Lancar / Hutang Lancar. x 100%	260,1%	209%	115,8%	≥ 200 %		V
• Quick Ratio (Aktiva Lancar - Persediaan) / Hutang Lancar. x 100%	142,25%	133,74%	104,6%	≥ 100 %	V	
B. Rasio Solvabilitas						
• DER Total Hutang / Modal Sendiri x 100%	22,08%	25,8%	25,7%	≤ 100%	V	
• Asset to liabilities Total Aktiva / Total Hutang x 100%	552,84%	362%	498,9%	≥ 250 %	V	
• Time Interest Earned Ratio Laba sebelum bunga & pajak / Bunga x 100%	491,3%	543,48%	253,9%	≥ 500 %		V

C. Rasio Aktivitas • Collection Period Jumlah piutang ---------- x 360 hari Jumlah penjualan	19,2 hari	21,8 hari	52,3 hari	≤ 90 hari	V	
• Inventory Turn Over Jumlah persediaan ---------- x 360 hari Jumlah penjualan	18,1 hari	13,5 hari	5,9 hari	≤ 90 hari	V	
• Asset Turn Over Total Aktiva ---------- x 100 % Jumlah penjualan	91,8 hari	87,68 hari	215,6 hari	≤ 300 hari	V	
F. Rasio Rentabilitas • Profit Margin Laba sebelum pajak ---------- x 100 % Jumlah penjualan	4,88%	4,7%	5,26%	≥ 10 %		V
• ROI Laba sebelum bunga & pajak ---------- x 100 % Total Aktiva	20,65%	19,3%	8,79%	≥ 15 %		V
• ROE Laba setelah pajak ---------- x 100 % Modal Sendiri	12,83%	12,9%	5,2%	≥ 15 %		V

CV. Sandang Mas

Jalan Mutiara Selatan No. 468

Banjar - Ciamis

Jawa Barat

A. Analisis Peminjam/Perusahaan

1. Manajemen

CV. Sandang Mas merupakan perusahaan swasta yang dikelola dan dimodali oleh pemiliknya. Perusahaan ini beralamatkan di Jalan Mutiara Selatan No 468, Banjar Ciamis, Jawa barat.

Letak CV. Sandang Mas sangat strategis yaitu dipinggir jalan besar dan dekat dengan perkotaan.

2. Riwayat Peminjam

Pengalaman usaha sejak th 1989 untuk usaha sandang dan pakaian jadi. Jaminan yang dimiliki berupa tanah/bangunan dengan nilai Rp 210.400.000.

3. Faktor-faktor Bisnis

a. Usahanya legal

b. Faktor resiko kredit masih dapat diatasi

c. CV. Sandang Mas dikenal di lingkungannya dengan karakter baik.

4. Permohonan Kredit

Permohonan kredit sebesar	: Rp 100.000.000
Jangka waktu	: 12 bulan
Jaminan	: Rp 210.000.000

B. Laporan Keuangan

Tabel.1

CV. Sandang Mas
NERACA
Per 31 Desember

Pos-pos Neraca	1995 Rp	1996 Rp	1997 Rp
AKTIVA LANCAR			
– Kas / Bank	3.500.000	71.317.421	3.219.323
– Piutang	73.250.000	52.300.000	35.150.000
– Persediaan	240.000.000	213.500.000	195.000.000
Total aktiva lancar	316.750.000	337.117.000	233.369.323
AKTIVA TETAP			
– Alat-alat	7.000.000	7.000.000	7.000.000
– Mesin-mesin	-	-	-
– Kendaraan	24.500.000	24.500.000	24.500.000
– Tanah / Bangunan	344.000.000	344.000.000	456.000.000
	375.500.000	375.500.000	487.500.000
– Akumulasi penyusutan	27.600.000	39.000.000	41.850.000
Total aktiva tetap	347.900.000	336.500.000	445.650.000
Total Aktiva	664.650.000	673.617.425	679.019.323
PASIVA LANCAR			
Hutang Jangka Pendek			
– Kpd pihak ketiga	42.500.000	38.200.000	69.450.000
– Hutang Bank	39.263.515	33.265.155	-
	81.763.515	71.465.155	69.450.000
Hutang Jangka Panjang	-	-	-
– Total Hutang	81.763.515	71.465.155	69.450.000
MODAL	582.886.485	602.152.266	609.569.323
TOTAL PASIVA	**664.650.000**	**673.617.421**	**679.019.323**

Tabel.2

CV. Sandang Mas
LAPORAN LABA RUGI
Per 31 Desember

Keterangan	1995 Rp	1996 Rp	1997 Rp
Penjualan	820.000.000	878.000.000	295.550.000
– Persediaan awal	214.500.000	240.000.000	213.500.000
– Pembelian	762.700.000	758.700.000	211.600.000
	977.200.000	998.700.000	425.100.000
– Persediaan akhir	240.000.000	213.500.000	195.000.000
Harga Pokok Penjualan	737.200.000	785.200.000	230.100.000
Laba Kotor	82.800.000	92.800.000	26.900.000
Biaya Operasional			
– Biaya adm & umum	-	-	-
– Biaya Prive	3.000.000	19.350.000	5.079.375
– Bi. Gaji/upah pegawai	16.800.000	18.060.000	4.740.750
– Biaya Transport	8.150.000	8.761.250	2.299.828
– Bi. pemeliharaan aktiva	-	-	-
– Biaya lain-lain	9.540.400	3.225.000	846.563
Jumlah	45.950.000	49.396.250	12.966.516
Laba Operasional	36.850.000	43.403.750	13.933.484
– Penyusutan akt. tetap	11.400.000	11.400.000	2.850.000
– Pembayaran bunga kredit	9.200.000	9.338.125	2.357.535
	20.600.000	20.738.125	5.207.535
Laba bersih sebelum pajak	16.250.000	22.665.625	8.725.949
Pajak-pajak	2.437.500	3.399.844	1.308.892
Laba bersih	**13.812.500**	**19.265.781**	**7.417.057**
Rata-rata per bulan	**1.151.042**	**1.605.482**	**2.472.352**

Tabel 3

Laporan Komparatif Nasabah
Nama Perusahaan : CV. Sandang Mas

Neraca	1995	1996	1997
1. Aktiva Lancar	Rp 316.750.000	Rp 337.117.421	Rp 233.369.323
2. Aktiva Tetap	Rp 347.900.000	Rp 336.500.000	Rp 445.650.000
3. Total Aktiva	Rp 664.650.000	Rp 673.617.421	Rp 679.019.323
4. Hutang lancar	Rp 81.763.515	Rp 71.465.155	Rp 69.450.000
5. Hutang Jk. Panjang	-	-	-
6. Modal Sendiri	Rp 582.886.485	Rp 602.152.266	Rp 609.569.323
7. Total Pasiva	Rp 664.650.000	Rp 673.617.421	Rp 679.019.323
RUGI / LABA			
8. Penjualan	Rp 820.000.000	Rp 878.000.000	Rp 257.000.000
9. Harga Pokok penj	Rp 737.200.000	Rp 785.200.000	Rp 230.100.000
10. Laba kotor	Rp 82.800.000	Rp 92.800.000	Rp 26.900.000
11. Biaya operasional	Rp 45.950.000	Rp 49.396.250	Rp 12.966.516
12. Laba Operasional	Rp 36.850.000	Rp 43.403.750	Rp 13.933.484
13. Penyusutan	Rp 11.400.000	Rp 11.400.000	Rp 2.850.000
14. Bunga	Rp 9.200.000	Rp 9.338.125	Rp 2.357.535
15. Laba sebelum pajak	Rp 16.250.000	Rp 22.665.625	8.725.949
16. Pajak	Rp 2.437.500	Rp 3.399.844	Rp 1.308.892
17. Laba bersih	**Rp 13.812.500**	**Rp 19.265.781**	**Rp 7.417.057**

C. Analisis Keuangan

1. Rasio Likuiditas

		1995	1996	1997
• *Current Ratio*				
Aktiva Lancar / Hutang lancar	x 100 %	387,4 %	471,7 %	336 %
• *Quick Ratio*				
Aktiva Lancar - persd / Hutang Lancar	x 100 %	93,87 %	172,97 %	55,25 %

2. Rasio Solvabilitas

• *Debt Equity Ratio*				
Total Hutang / Modal Sendiri	x 100 %	14 %	11,87 %	11,4 %
• *Asset to Liabilities*				
Total aktiva / Total hutang	x 100 %	812,9 %	942,6 %	977,7 %
• *Time Interest Earned Ratio*				
Laba sebelum bunga & pajak / Bunga	x 100 %	400,5 %	464,8 %	519 %

3. Rasio Aktivitas

• *Collection Period*				
Jumlah Piutang / Jumlah Penjualan	x 360 hari	32 hari	21 hari	13,7 hari

- *Inventory Turn Over*

Jumlah Persediaan ---------- Jumlah penjualan	x 360 hari	105 hari	87,5 hari	273 hari

- *Asset Turn Over*

Total Aktiva ---------- Jumlah penjualan	x 360 hari	290,8 hari	276,2 hari	151 hari

4. Rasio Rentabilitas

- *Profit Margin*

Laba bersih ---------- Jml. Penjualan	x 100 %	4,5 %	4,9 %	5,4 %

- *Return On Investment*

Laba bersih ---------- Total Aktiva	x 100 %	5,5 %	6,5 %	2 %

- *Return On Equity*

Laba bersih ---------- Modal Sendiri	x 100 %	2,4 %	3,2 %	1,2%

D. Analisis Rasio

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Angka rasio aktiva lancar terhadap total hutang lancar dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 sangat baik yaitu berada diatas angka ideal. Rasio yang baik menunjukkan apabila CV.Sandang Mas dilikuidasi, maka dapat menjamin total hutang lancar yang jatuh tempo. CV.Sandang Mas dapat menjamin Rp 1 hutang lancar oleh Rp 3,36 aktiva lancar pada tahun 1997. Angka rasio ini sangat memenuhi syarat.

b. *Quick Ratio*

Tahun 1996, *Quick Ratio* CV.Sandang Mas sangat baik karena angka rasio diatas angka ideal dan menunjukkan semua utang lancar yang jatuh tempo dapat dijamin oleh aktiva lancar.

Quick Ratio tahun 1995 dan 1997, angka rasio dibawah angka ideal yaitu lebih dari atau sama dengan 100%, sehingga tidak memnuhi syarat karena keadaan demikian tidak disenangi oleh para calon kreditur.

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt To Equity*

Rasio total hutang terhadap modal sendiri dari tahun ke tahun sangat baik dan kurang dari angka ideal yaitu 100%. Rasio yang demikian cukup memuaskan bagi para kreditur karena apabila perusahaan terpaksa dilikuidasi, perusahaan masih dapat menjamin utang-utangnya sehingga rasio ini memenuhi syarat.

b. *Asset to Liabilities*

Tahun 1995 total aktiva terhadap total hutang CV. Sandang Mas adalah 812,9 %, berarti bahwa setiap Rp 1 hutang akan dijamin dengan Rp 8,12 aktiva. Tahun 1996, ratio ini naik menjadi 942,6 %. Begitu pula tahun 1997 naik menjadi 977,7 %. Ini berarti total aktiva menjamin total hutang sebesar Rp 9,77 aktiva. Angka rasio ini sangat memenuhi syarat karena menunjukkan bahwa perusahaan solvabel dalam menjamin hutang-hutangnya.

c. *Time Interest Earned Ratio*

Besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga tahun 1995 adalah 405 % yang mana setiap Rp 1 hutang dijamin oleh Rp 4. Tahun 1996 naik menjadi 464,8 % dan tahun 1997 naik menjadi 519 %. Tahun 1997, ratio ini sangat baik karena memenuhi syarat . Dengan rasio sebesar 519 % maka setiap Rp 1 hutang dijamin oleh Rp 5,19. Dengan *Time interest earned* yang seperti ini pihak bank selaku calon kreditur akan merasa aman untuk melepaskan kredit, karena debitur mampu membayar beban bunga tahunannya.

3. Rasio Aktivitas

a. *Collection Period*

Periode pengumpulan piutang untuk tahun 1995 adalah 32 hari, yang berarti bahwa selama 32 hari dana perusahaan tertanam dalam bentuk tagihan pada langganan.

Periode pengumpulan piutang ini turun pada tahun 1996 yaitu 21 hari. Begitu pula pada tahun 1997 yaitu menjadi 13 hari. Pengumpulan piutang ini

memenuhi syarat karena semakin cepat pengumpulan piutang akan menguntungkan bagi calon kreditur.

b. *Inventory Turn Over*

Tahun 1995, perputaran persediaan CV. Sandang Mas adalah 105 hari, hal ini berarti bahwa persediaan berputar sebanyak 3,4 kali putaran.

Tahun 1996 perputaran persediaan semakin cepat yaitu 87,5 hari atau persediaan berputar sebanyak 4 kali dalam setahun, tahun 1997 perputaran persediaan semakin lama yaitu 273 hari atau persediaan berputar sebanyak 1,31. Perputaran persediaan yang semakin melambat ini dibawah angka ideal yaitu sekurang-kurangnya berputar 4 kali dalam setahun atau lebih kecil atau sama dengan 90 hari. Perputaran persediaan ini tidak memenuhi syarat karena melambatnya perputaran persediaan ini tidak menguntungkan bagi calon kreditur.

b. Asset Turn over

Asset turn over CV.Sandang Mas dari tahun ke tahun perputaran aktiva semakin lambat dan melebihi angka ideal. Perputaran aktiva ini tidak memenuhi syarat karena menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan semakin berkurang, dengan kata lain perusahaan semakin tidak efisien dalam menggunakan aktivanya.

4. Rasio Rentabilitas

a. *Profit Margin*

Ratio laba sebelum pajak terhadap penjualan CV. Sandang mas untuk tahun 1995 dan 1996 adalah 4,5 % dan 4,9 % artinya manajemen mampu menciptakan laba sebesar 0,45 untuk setiap Rp 1 penjualan .

Tahun 1997 , profit margin naik menjadi 5,4 % ,namun besarnya angka rasio ini masih di bawah angka ideal dan tidak memenuhi syarat karena sekurang-kurangnya CV.Sandang Mas harus menciptakan laba Rp 1 penjualan atau rasio 10%.

b. *Return On Investment*

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan tahun 1995 adalah 5,5 %, tahun 1996 sebesar 6,5 % dan tahun 1997 turun menjadi 2 %. Kemampuan besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam penanaman modal yang diinvestasikan dalam aktiva ini tidak memenuhi syarat. Karena sekurang-kurangnya tingkat keuntungan yang diperoleh lebih besar atau sama dengan 15 %.

c. *Return On Equity*

Tahun 1995, *Return On Equity* yang dicapai sebesar 2,4 %, tahun 1996 sebesar 3,2 % dan tahun 1997 sebesar 1,2 %. Tahun 1997 menghasilkan keuntungan netto Rp 0,12 saja. Tingkat keuntungan seperti ini tidak memenuhi syarat karena memperlihatkan bahwa manajemen kurang bisa mengelola kekayaannya.

E. Keputusan

Berdasarkan hasil analisis rasio, keadaan keuangan perusahaan kurang menguntungkan seperti rasio likuiditas yang menggambarkan prosentase dari tahun ke tahun menurun, begitu pula dengan rasio aktivitas yang menggambarkan aktivitas perusahaan semakin menurun.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pun kurang memuaskan ditambah lagi dengan menurunnya laba dari tahun ke tahun. CV. Sandang Mas cukup solvabel dalam menjamin utang-utangnya karena dari tahun ke tahun utang-utang perusahaan pada pihak ketiga menurun.

Manajemen CV. Sandang Mas dalam kegiatannya memperlihatkan bahwa manajemen kurang tanggap untuk menaikkan jumlah penjualan, persediaan yang tersimpan semakin lama. Perputaran aktiva yang juga semakin lama sehingga *Profit Margin* yang didapat tidak memenuhi syarat.

Permohonan kredit CV. Sandang Mas setelah dipertimbangkan dan juga telah dianalisis sesuai dengan data yang diterima, besarnya prosentase memenuhi syarat adalah 45,5%, sedangkan yang tidak memenuhi syarat adalah 54,5 %, maka keputusan kredit yang diambil adalah bahwa permohonan tersebut **tidak dapat dikabulkan**, karena secara umum keadaan keuangan perusahaan berisiko dan apabila kredit masih tetap akan diberikan maka risiko yang akan dihadapi cukup besar.

Bank Rakyat Indonesia dalam keputusannya memberikan kredit karena CV. Sandang Mas layak mendapatkan kredit dengan pertimbangan:

1. CV. Sandang Mas adalah nasabah lama Bank Rakyat Indonesia
2. Untuk mengembangkan usahanya CV. Sandang Mas masih memerlukan tambahan modal usaha.

Tabel 4

ANALISIS RATIO LAPORAN KEUANGAN KOMPARATIF NASABAH

RASIO	1995	1996	1997	PENGALAMAN INDUSTRI	MEMENUHI SYARAT	TIDAK MEMENUHI
A. Rasio Likuiditas						
• Current Ratio Aktiva Lancar ---------- x 100% Hutang Lancar.	387,4%	471,7%	336%	≥ 200 %	V	
• Quick Ratio Aktiva Lancar - Persediaan ---------- x 100% Hutang Lancar.	93,87%	172,97%	55,25%	≥ 100 %		V
B. Rasio Solvabilitas						
• DER Total Hutang ---------- x 100% Modal Sendiri	14%	11,87%	11,4%	≤ 100%	V	
• Asset to liabilities Total Aktiva ---------- x 100% Total Hutang	812,9%	942,6%	977,7%	≥ 250 %	V	
• Time Interest Earned Ratio Laba sebelum bunga & pajak ---------- x 100% Bunga	400,5%	464,8%	519%	≥ 500 %	V	

C. Rasio Aktivitas • Collection Period Jumlah piutang ---------- x 360 hari Jumlah penjualan	32 hari	21 hari	13 hari	≤ 90 hari	V	
• Inventory Turn Over Jumlah persediaan ---------- x 360 hari Jumlah penjualan	105 hari	87,5 hari	273 hari	≤ 90 hari		V
• Asset Turn Over Total Aktiva ---------- x 100 % Jumlah penjualan	290,8 hari	276 hari	951 hari	≤ 300 hari		V
G. Rasio Rentabilitas • Profit Margin Laba sebelum pajak ---------- x 100 % Jumlah penjualan	4,5%	4,9%	5,4%	≥ 10 %		V
• ROI Laba sebelum bunga & pajak ---------- x 100 % Total Aktiva	5,5%	6,5%	2%	≥ 15 %		V
• ROE Laba setelah pajak ---------- x 100 % Modal Sendiri	2,4%	3,2%	1,2%	≥ 15 %		V

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pertimbangan yang digunakan oleh Bank Rakyat Indonesia cabang Banjar dalam menilai permohonan kredit oleh calon debitur adalah analisis laporan keuangan calon debitur. Analisis laporan keuangan menggambarkan kehidupan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, meningkatkan penjualan atau apakah perusahaan mampu membayar hutang-hutang kepada pihak ketiga bila perusahaan dilikuidasi.

Analisis laporan keuangan sangatlah penting bagi Bank Rakyat Indonesia dalam memberikan kredit, karena dapat mempertimbangkan apakah perusahaan yang mengajukan kredit memenuhi syarat atau tidak untuk mendapatkan kredit.

Pertimbangan yang lain adalah melakukan tinjauan yaitu kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh perusahaan debitur, misalnya kegiatan sudah dijalankan berapa lama, lancar atau tidak, menguntungkan atau tidak. Pertimbangan dengan melakukan tinjauan tidak dilakukan oleh peneliti sehingga keputusan pemberian kredit yang dilakukan oleh Bank berbeda dengan keputusan oleh keputusan yang dilakukan oleh peneliti.

Hasil analisis laporan keuangan calon debitur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan cukup akurat untuk menentukan apakah calon debitur mendapatkan kredit atau tidak. Rasio-rasio yang digunakan adalah :

1. Rasio Likuiditas, yang terdiri dari :
   a. *Current Ratio*
   b. *Quick Ratio*
2. Rasio Solvabilitas, yang terdiri dari :
   a. *Debt Equity Ratio*
   b. *Asset to Liabilities*
   c. *Time Interest Earned Ratio*
3. Rasio Aktivitas, yang terdiri dari :
   a. *Collection Period*
   b. *Inventory Turn Over*
   c. *Asset Turn Over*
4. Rasio Rentabilitas yang terdiri dari :
   a. *Profit Margin*
   b. *Return of Investment*
   c. *Return of Equity*

Rasio-rasio keuangan yang digunakan sangat membantu dalam memutuskan pemberian kredit sehingga tidak setiap calon debitur mengajukan kredit jangka pendek khususnya akan selalu dikabulkan permohonannya. Jadi dalam hal ini kredit akan diberikan kepada pihak yang setelah melalui penganalisisan laporan keuangan yang terdiri dari rasio-rasio, memang pantas dan layak memperoleh fasilitas kredit.

B. Saran

1. Sebaiknya bank selaku calon kreditur memakai laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik dengan penyajian yang layak.
2. Pemberian kredit bagi calon debitur sebaiknya pihak bank jangan terlalu mempermudah hanya dengan mempertimbangkan bahwa calon debitur adalah nasabah yang sudah akrab, melainkan juga melihat analisis laporan keuangan yang pasti dan akurat untuk mendapatkan keputusan apakah layak atau tidak untuk mendapatkan kredit.
3. Pemberian kredit lebih kecil dari jumlah yang diajukan bila calon debitur sangat membutuhkan.

UNIVERSITAS SANATA DHARMA PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Husnan, Suad dan Enny P, (Juli), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta : AMP YKPN.

Ikatan Akuntansi Indonesia, (1995), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Rineka Cipta.

Jusuf Jopie, (1995), *Analisis Kredit Untuk Account Officer*, Jakarta : PT. Gramedia.

Muhamad Djumhana,S.H.(1993), *Hukum Perbankan Di Indonesia*, Bandung : Citra Aditya Bakti.

Muljono, Tegu Pudjo. (1992). *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan*. Yogyakarta : BPFE.

Munawir S. (1995), *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty.

Prastowo, Dwi. (1995), *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta : AMP YKPN.

Riyanto Bambang, (1995), *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.

Santoso, Rudi, Tri, (1995), *Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan*, Yogyakarta : Andy Offset.

Sinungan M. (1996), *Manajemen Dana Bank*, Jakarta : Rineka Cipta.

Sutojo, Siswanto, (1995), *Analisa Kredit Bank Umum Konsep dan Tekhnik*, PT. Pustaka Binaman Presssindo.

Syamsudin Lukman,(1994), *Manajemen Keuangan Perusahaan Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo P.

Undang-undang Perbankan No. 7, (1992). Jakarta Grassindo.

PEDOMAN WAWANCARA

I. GAMBARAN UMUM PT. BANK RAKYAT INDONESIA

1. Sejarah singkat :

   a. Kapan berdirinya?

   b. Oleh siapa?

   c. Berapa banyak unit yang ada?

2. Lokasi:

   - Apa yang mendasar pemilihan lokasi?

3. Bentuk Perusahaan :

   a. Apa bentuk perusahaan ?

   b. Bagaimanakah susunan pimpinan?

   c. Bagian apa saja yang ada dalam perusahaan ?

   d. Siapa yang menjadi kepala bagian ?

II. PERSONALIA

1. Struktur Organisasi :

   a. Bagaimana struktur organisasi?

   b.Bagaimana tanggungjawab dan wewenang masing-masing bagian dalam organisasi?

2. Fasilitas kredit :

   - Fasilitas kredit apa saja yang dimiliki oleh bank ?

3. Sistem Penggajian :

   - Bagaimana sistem penggajian yang dilakukan pada bank ?

4. Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan?

5. Bagaimana perbandingan antara pria dan wanita?

6. Fasilitas apa saja yang di dapat dari bank?

III. PEMBERIAN KREDIT JANGKA PENDEK

1. Bagaimana menilai kelayakan pemberian kredit jangka pendek?

2. Berapa standar kriteria dalam pemberian kredit jangka pendek menurut tingkat:

   a. Rasio Likuiditas

   b. Rasio Solvabilitas

   c. Rasio Aktivitas

   d. Rasio Rentabilitas

3. Rasio mana yang paling penting untuk dianalisis dalam pemberian kredit jangka pendek?

4. Menurut segmentasi usaha calon debitur yaitu manufacture, trading dan services, rasio mana yang harus dianalisis oleh bank dalam pertimbangan kredit jangka pendek tiap-tiap segmentasi usaha tersebut?

BAB IX. PUTUSAN *(Sambungan)*

1. TINGKAT KANTOR CABANG

Langkah Kunci	*Dari*	*Ke*	*Maksud*
1.	Nasabah	AO	Aplikasi Kredit
2.	AO	Nasabah	Penolakan
atau	AO	FA	Analisis Lanjut
3.	(FA dan) AO	Nasabah	Tolak
atau	FA dan AO	MLO	Putus
4.	MLO*	Nasabah	Tolak
atau	MLO	CADO/COPS	Putus (jika dalam wewenang MLO)
5.	CADO/COPS	Seksi Pinjaman	Realisasi/Simpan (Akhir siklus)
atau 4.	MLO	Pinca	Putus (jika dalam wewenang Pinca)
5.	Pinca* atau Pinca	Nasabah CADO/COPS	Tolak Putus
6.	CADO/COPS	Seksi Pinjaman	Realisasi/Simpan (Akhir siklus)

* Putusan tolak yang dibuat MLO atau Pinca disampaikan oleh AO kepada nasabah

FLOWCHART PROSES PUTUSAN KREDIT

KANTOR CABANG

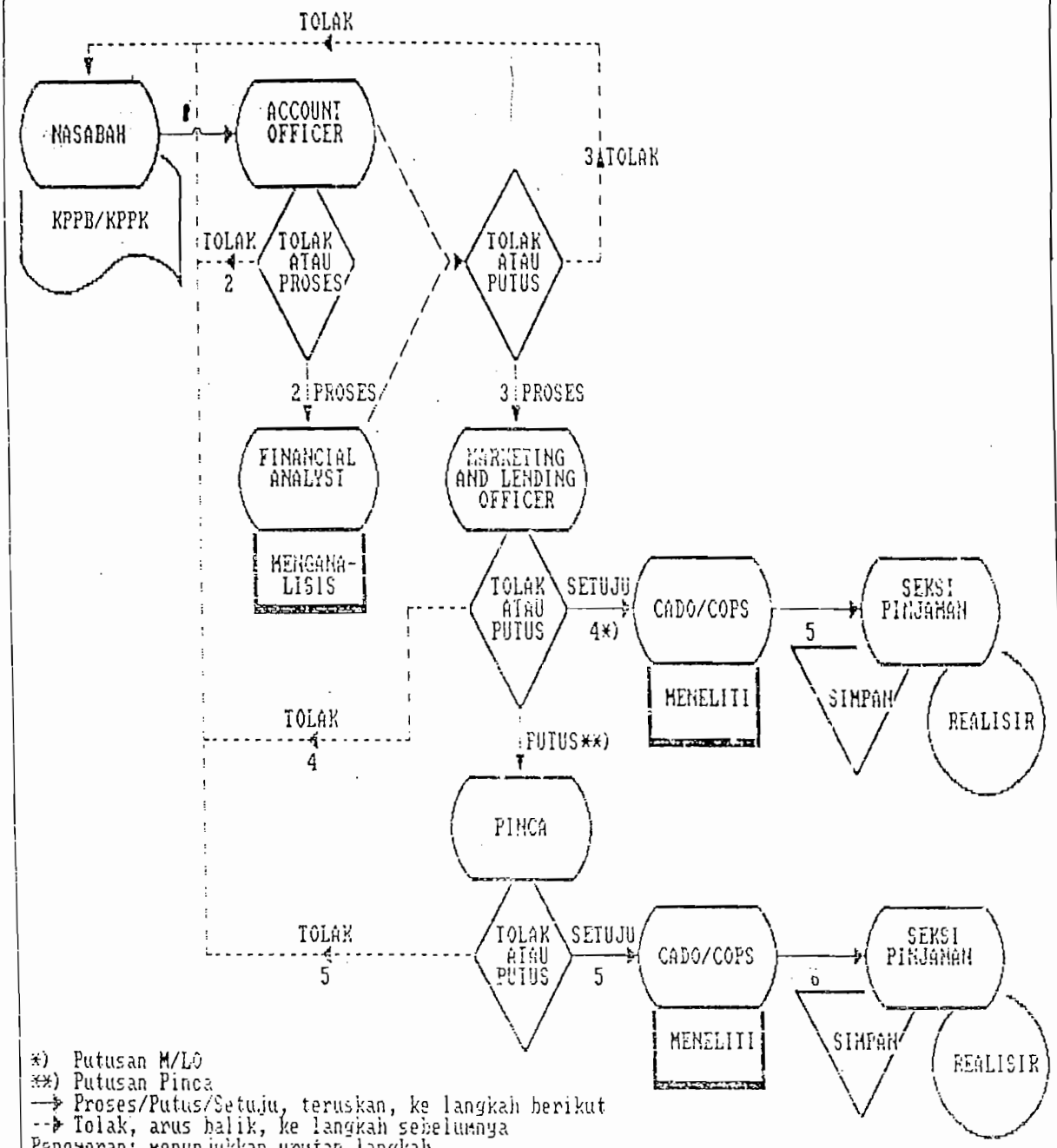

*) Putusan M/LO
**) Putusan Pinca
—→ Proses/Putus/Setuju, teruskan, ke langkah berikut
--→ Tolak, arus balik, ke langkah sebelumnya
Penomoran: menunjukkan urutan langkah

STRUKTUR ORGANISASI
KANCA BRI TRANSISI
DENGAN MLG TANPA OM

Lampiran 1c SK Direksi BRI
NOKEP. :S.1-DIR/ORG/01
Tanggal: 7 Januari 1998

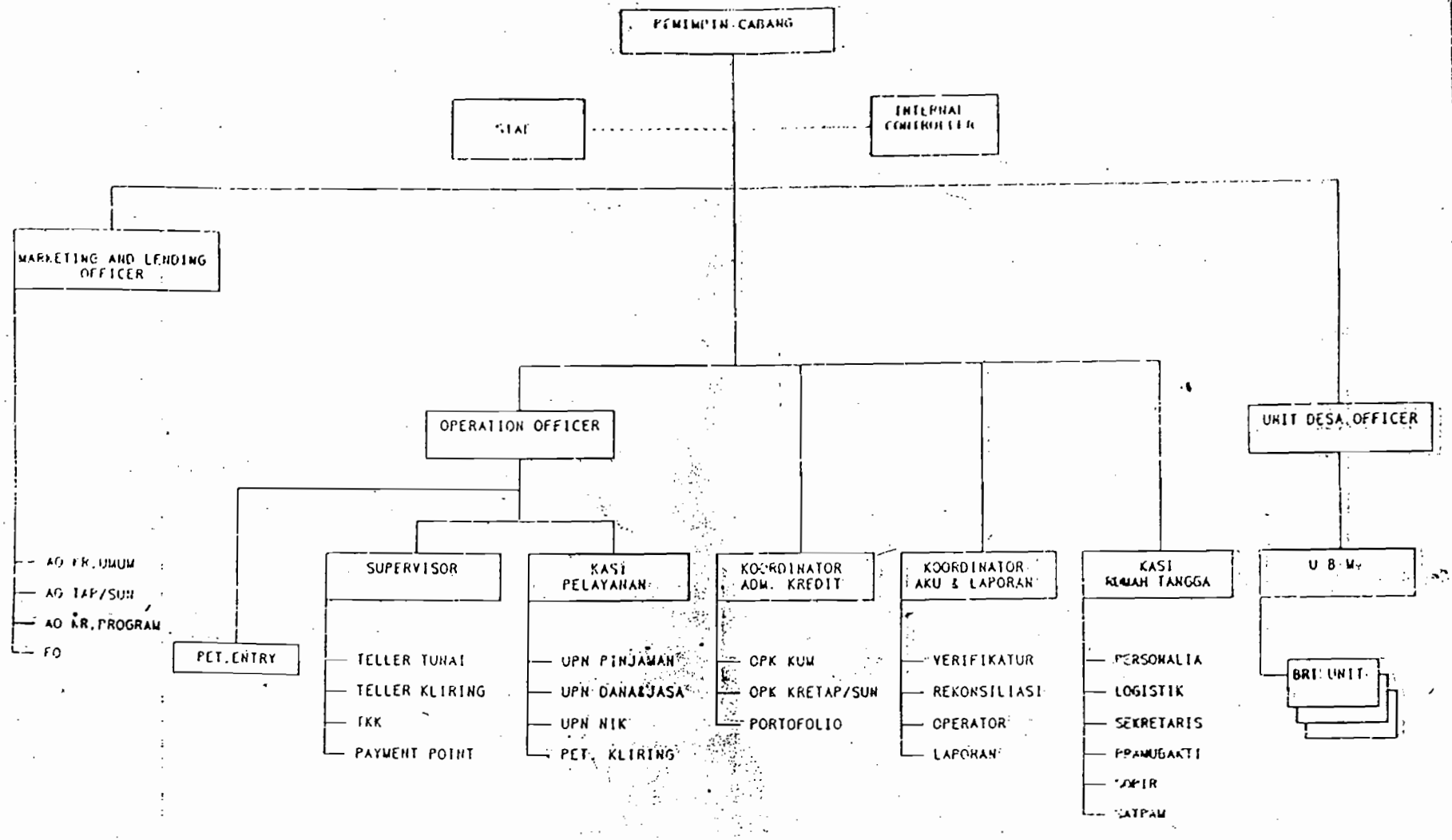

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
KANTOR CABANG BANJAR

STRUKTUR ORGANISASI KANTOR CABANG BANJAR

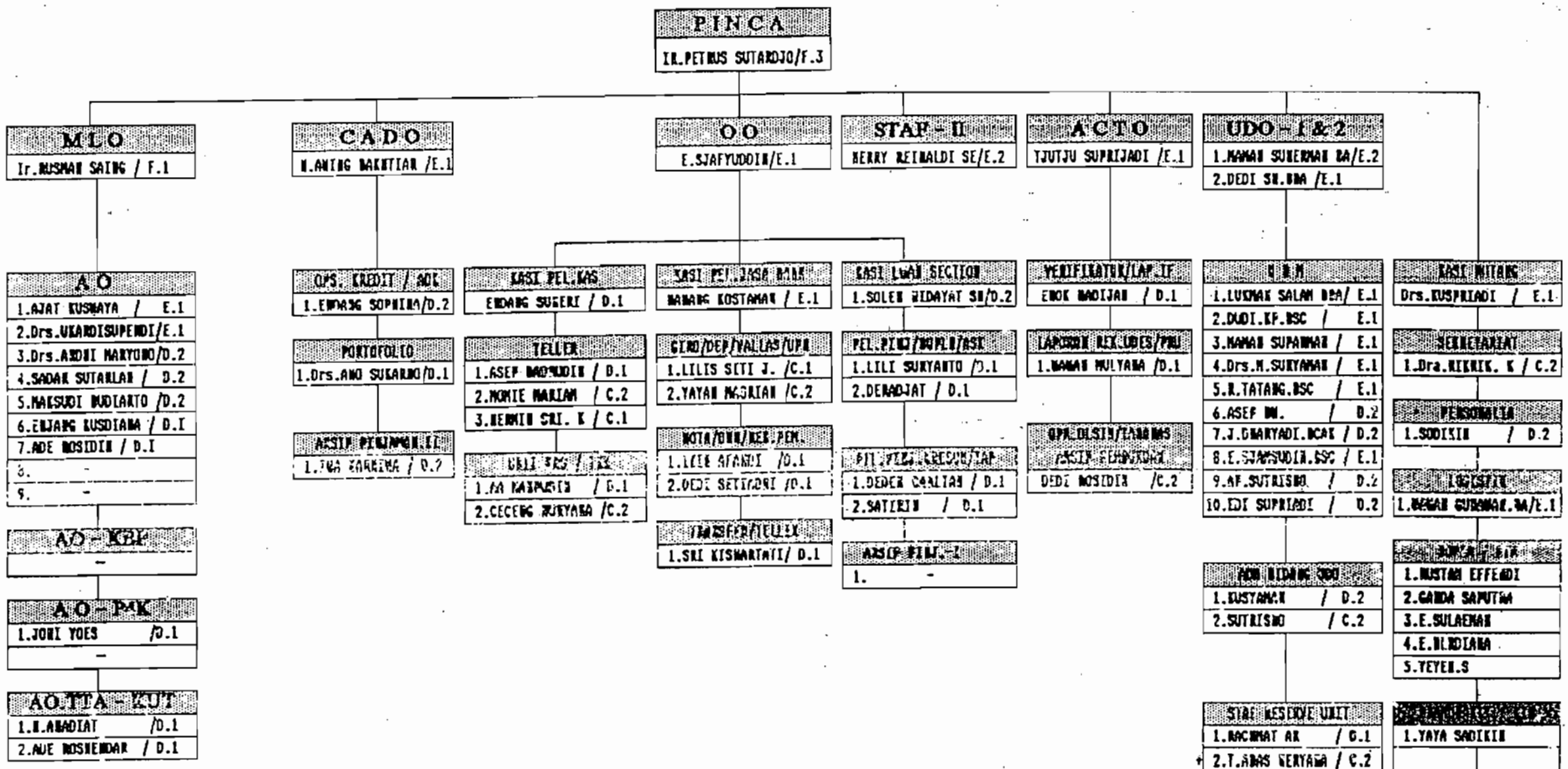

BANJAR, 12 JUNI 1997
BANK RAKYAT INDONESIA
KANTOR CABANG

PETRUS SUTARDJO
Pemimpin Cabang

CATATAN :
+).. Baru dibaik terus pangkat.
*).. Schorsing menunggu putusan Kamil
**).. [illegible]

Keterangan :
- Fungsi KABCA -> 53 org -> kurang 3 org untuk AO = 2 org LS = 1 org
- Fungsi UDO -> 15 Org
- Fungsi Staf reserve Unit-> Hrs ada 8 orang bara ada 1 kurang 7 org
Sementara diisi dari pegawai yg bermasalah 8 orang yg nantinya ditembalikan ke Unit
TMT 01 April 1997 [illegible]

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Eti Warastini
Umur	: 24 tahun
Tinggi dan berat badan	: 169 cm dan 60 Kg
Tempat dan tanggal lahir	: Yogyakarta, 24 Mei 1975
KTP Nomor	: 2800197 / 24051975 / 03762
Bangsa	: Indonesia
Agama	: Katolik
Alamat sekarang	: Jalan Sambisari 37, Duwet, Sleman, Yogyakarta
Nama orang tua	: Bonaventura Soetarto Bernadetha Wartini

Menerangkan dengan sesungguhnya :

PENDIDIKAN

1. SD Kristus Raja I, Sorong Irian Jaya. Berijasah
2. SLTP Don Bosco, Sorong, Irian Jaya. Berijasah
3. SMU Agustinus, Sorong, Irian Jaya. Berijasah
4. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Sarjana

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, Desember 1999

Saya yang bersangkutan

(Eti Warastini)

UNIVERSITAS SANATA DHARMA PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA